

LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote
Menggunakan Model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*
Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Bener Purworejo
Tahun Pelajaran 2020/ 2021**



OLEH :

**NAMA : WIWIN MASNGUDAH
NIM : 2101020056
KELAS : B**

PROGRAM PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1 TAHUN 2020

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas

**Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote
Menggunakan Model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*
Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU 1 Bener Purworejo
Tahun Pelajaran 2020/ 2021**

Disusun sebagai salah satu syarat mengikuti UKMPPG Tahun 2020/ 2021

Oleh:

Nama : Wiwin Masngudah, S.Pd.

NIM : 2101020056

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini disahkan untuk digunakan sebagaimana mestinya
sesuai ketentuan yang berlaku.

Dosen Pembimbing

Semarang, November 2020
Guru Pamong,

Dr. WAGIRAN, M.HuM.

Drs. MAFRUKHI, M.Pd.

Mengetahui,

Kepala SMK Ma'arif NU Bener Purworejo

AGUS MUZAMIL, S.H.I.MPd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Mahaesa atas terselesaikannya penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Pembelajaran PjBL dengan Variasi Metode Buzz Group Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif NU 1 Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2020/ 2021” ini dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas ini, baik keluarga, peserta didik, rekan PPG, rekan guru, guru pamong, maupun dosen pembimbing, sehingga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian tindakan ini menguji dan meneliti apakah penggunaan model pembelajaran *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* dapat meningkatkan perubahan hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks anekdot. Dari hasil penelitian yang diungkapkan ternyata model pembelajaran *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* telah meningkatkan hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks anekdot memberikan aktifitas dan nuansa kelas lebih baik daripada meto. Metode ini telah memberikan aktifitas dan nuansa kelas yang lebih baik dari metode yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan penulisan karya sejenis pada waktu yang akan datang.

Akhir kata, mudah-mudahan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pihak pembaca pada umumnya sebagai alternatif tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Semarang, November 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Analisis Masalah	4
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Rumusan Masalah	6
1.6. Tujuan Penelitian	6
1.7. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Subjek Penelitian	28
3.3. Variabel Penelitian	29
3.4. Instrumen Penelitian	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. HASIL PENELITIAN	39
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi manusia karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia mampu mengembangkan dirinya melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan berkesinambungan dalam sebuah pembelajaran, meskipun dari keempat komponen tersebut keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis digunakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif. Sebagai kegiatan produktif, menulis banyak memberikan manfaat, seperti peserta didik lebih mengenali potensi yang dimilikinya, peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan gagasan, melalui kegiatan menulis secara tidak langsung memaksa peserta didik lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Selain itu melalui kegiatan menulis mampu mengembangkan kreativitas dan menanamkan keberanian serta rasa percaya diri yang tinggi bagi peserta didik.

Tujuan dalam Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Dalam hal ini, keterampilan memproduksi teks anekdot diharapkan dapat membentuk peserta didik yang aktif, produktif dan kreatif

Berkenaan dengan menulis teks anekdot, dalam Kurikulum 2013 ini pesertabdidik belum memahami betul apa itu teks anekdot, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang anekdot. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan saat menulis teks anekdot karena mereka beranggapan bahwa teks anekdot yang mereka hasilkan tidak lucu, tidak menarik, dan tidak mengundang unsur humor. Selain itu peserta cenderung kurang bijak dalam menggunakan sumber referensi berupa contoh anekdot yang diambil dari internet. Sehingga yang mereka lakukan bukannya sebuah produksi baru, melainkan sebuah plagiat belaka. Solusi awal yang bisa dilakukan pendidik terkait hal ini yaitu dengan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa apa yang kita hasilkan merupakan sebuah hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkait materi pembelajaran memproduksi/menciptakan kembali teks anekdot dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menentukan tema, unsur kritikan, letak humor/ kelucuan dalam sebuah teks anekdot. Sehingga, dalam pengembangannya, peserta didik akhirnya mengambil jalan pintas, dengan cara plagiat teks anekdot dari internet yang seharusnya mereka gunakan sebagai sumber referensi saja dalam tahapan penulisan teks anekdot.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. salah satu metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot adalah model pembelajaran diskusi *Buzz Group*. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dalam satu kelompok dibagi lagi ke dalam kelompok kecil. Kemudian kelompok-kelompok kecil tersebut melakukan diskusi tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi dalam kelompok besar. Metode jenis *Buzz Group* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan peserta didik dapat berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong untuk menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah, dan mengambil satu alternatif jawaban dari masalah dengan pertimbangan yang saksama. Secara tidak langsung melalui metode *Buzz Group* ini keaktifan semua peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat, sehingga berimbas pada hasil berupa produk yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot, dan hasilnya akan penulis tuangkan dalam karya tulis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group* Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif NU 1 Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2020/ 2021”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan menulis/ menciptakan teks anekdot. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks

anekdot antara lain sebagai berikut:

- a. Minat peserta didik yang rendah terkait pembelajaran menulis teks anekdot
- b. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran terutama dalam hal berdiskusi. Yang memberikan pendapat hanya anak-anak yang memiliki tingkat kemampuan berpikir yang cukup tinggi saja, lainnya ngikut.
- c. Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Banyak siswa yang belum bisa membedakan antara plagiat dengan referensi sebagai pemahaman untuk bekal dalam kemampuan menulis
- d. Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan presentasi, terutama dalam memberikan tanggapan, masukan maupun kritikan yang sifatnya positif terhadap hasil karya teman.

1.3. Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kekurangberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengacu pada kurikulum 2013, khususnya dalam kegiatan menulis teks anekdot disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari pihak guru dan juga siswa. Dari pihak siswa diantaranya yaitu (1) minat peserta didik yang rendah terkait pembelajaran menulis teks anekdot, (2) kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. (3) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran terutama dalam hal berdiskusi, (4) siswa kurang antusias mengikuti kegiatan presentasi, dan (5) kurangnya sikap kesantunan dan kerjasama dalam belajar.

Faktor lain berasal dari pihak guru, di antaranya adalah (1) kekurangsabaran guru dalam membimbing kegiatan menulis, (2) ketidaktepatan pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru, (3) kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, (4) guru kurang produktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai macam faktor di atas, faktor yang berasal dari gurulah yang paling berpengaruh. Faktor yang paling utama mengenai penggunaan model, metode, dan media saat pembelajaran yang kurang variatif dan maksimal.

Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk melaksanakan tugasnya, melainkan menjalaninya dengan penuh kreativitas dan

tanggung jawab. Lemahnya kreativitas seorang guru disebabkan beberapa hal, diantaranya tindakan kurang peduli, sekadar menjalankan tugas, orientasi terhadap pendidikan yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, dan sebagainya

Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya lebih selektif dan cerdas dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran, serta model dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam mengajar dan guru juga harus mampu mengelola kelas, memanfaatkan bahan ajar, serta media pembelajaran yang tepat agar hasil akhir pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membangkitkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain penggunaan media, guru juga dapat menerapkan pendekatan atau strategi yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian materi yang dibelajarkan lebih mudah dikuasai oleh siswa

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul begitu kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu pada rendahnya keterampilan menulis teks anekdot yang disebabkan oleh penggunaan model dan media yang belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dalam satu kelompok dibagi lagi ke dalam kelompok kecil. Kemudian kelompok-kelompok kecil tersebut melakukan diskusi tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi dalam kelompok besar. Dengan metode ini peserta didik terdorong untuk dapat berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah, dan mengambil satu alternatif jawaban dari masalah dengan pertimbangan yang saksama. Secara tidak langsung melalui metode *Buzz Group* ini keaktifan semua peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat, sehingga berimbas pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis yang kreatif dan inovatif.

1.5. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dilakukan penulis, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*?
- c. Bagaimanakah kualitas perubahan perilaku kerjasama, percaya diri, dan santun setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan model pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*?

1.6. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/ 2021?
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*?
- c. Mendeskripsikan kualitas perubahan perilaku kerjasama, percaya diri, dan santun setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo semester 1 tahun

pelajaran 2020/2021 menggunakan model pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*?

1.7. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoretis

- 1) Mendapatkan teori baru tentang peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*
- 2) Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih kreatif dan mudah dalam menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan.

2) Bagi pendidik

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan suatu dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis teks anekdot menggunakan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*.

4) Bagi pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca agar lebih luas, terutama dalam penggunaan model Pembelajaran *PjBL* dengan Variasi Metode *Buzz Group*.

5) Bagi Peneliti

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan wawasan dalam karya penelitian, serta dapat menjadi masukan baru pada penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian memproduksi teks anekdot menggunakan model pembelajaran telah banyak dilakukan. Baik penelitian yang bersifat baru maupun hanya mengembangkan dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian memproduksi teks anekdot tersebut biasanya digunakan sebagai solusi permasalahan pencapaian hasil belajar siswa tanpa menghadirkan variabel moderator sebagai penyeimbangannya, sehingga uji keefektifan memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran pada gaya kognitif siswa jarang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian masalah yang akan diteliti antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Arief Eka Adi Raharjo (2015) dan Wahyudin (2014).

Yusuf Arief Eka Adi Raharjo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote*. Dalam penelitiannya Yusuf mengatakan Buku kumpulan Ilustrasi gambar memegang peranan penting dalam proses belajar. Media ilustrasi gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk media yang dikembangkan adalah buku yang di dalamnya terdapat kumpulan ilustrasi gambar sebagai penunjang penemuan ide atau gagasan referensi dalam menulis teks anekdot. Gambar-gambar yang disiapkan merupakan ilustrasi dari sindiran dalam kehidupan sehari-hari. Sindiran sebagai inti dari teks anekdot dalam ilustrasi gambar tersebut mengacu pada beberapa tema, yaitu sosial, budaya, dan politik.

Buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi kesenjangan kurang tersedianya media yang menarik. Anak-anak cenderung lebih semangat dengan media yang berisikan ilustrasi dan warna yang menarik. Kebanyakan buku bahan ajar menyampaikan materi dengan datar dan kurang menarik bagi siswa SMA, terutama materi teks anekdot. Oleh karena itu, diperlukan adanya media lain yang menarik dan menyenangkan sebagai pelengkap bahan ajar sehingga siswa tidak merasa bosan ketika membaca serta mempelajarinya.

Relevansi penelitian Yusuf Arief Eka Adi Raharjo dengan penelitian ini adalah pada penggunaan gambar sebagai acuan dalam menemukan ide atau gagasan menulis

teks anekdot karya sendiri. Hanya saja dalam penelitian ini, peneliti selain menggunakan acuan berupa gambar, peneliti juga lebih menekankan pada kegiatan diskusi yang lebih intens melalui metode *Buzz Group*. Diharapkan dari metode diskusi ini bisa menghasilkan ide-ide yang lebih bervariasi terkait gambar yang dijadikan acuan dalam membuat teks anekdot.

Elin Nur Rachmawati (2014) dalam penelitiannya berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (Kr) 3 Smk Negeri 3 Yogyakarta. Dalam penelitiannya Elin mengatakan Pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning* juga telah membantu guru dalam mengelola kelas. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi keterampilan menulis anekdot siswa.

Penggunaan strategi *genius learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis anekdot. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadikan perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53 sedangkan setelah diberi tindakan siklus II skor rata-rata menjadi 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Relevansi penelitian Elin Nur Rachmawati dengan penelitian ini yaitu terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan lebih kepada mendekatkan guru dan siswa sehingga siswa tidak merasa takut untuk belajar agar bisa terciptanya pembelajaran yang baik. Pemahaman paling mendasar dari metode ini adalah menitikberatkan pada pembangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Hal tersebut ditemukan dalam metode *genius learning* maupun metode *buzz group*.

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini peneliti menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas teori tentang keterampilan menulis, hakikat teks, teks anekdot, model *PjBL*, metode *Buzz Group*, hakikat sikap santun dan kerjasama, serta pembelajaran menulis teks anekdot dengan variasi metode *Buzz Group*.

2.2.1. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.

Ketrampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.

Dalam menulis/ menyusun teks ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Menentukan gagasan/ topik
- b. Menjabarkan topik ke dalam rancangan berupa kerangka penulisan
- c. Menjabarkan pokok-pokok bagian/ kerangka menjadi kalimat-kalimat membentuk kesatuan paragraf
- d. Merangkai paragraf/ bagian teks menjadi teks secara utuh.

2.2.2. Hakikat teks

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti ‘tenunan’. Teks dalam filologi diartikan sebagai ‘tenunan kata-kata’, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat dipahami maknanya (Sobur 2004:54). Teks dalam

pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama secara pengertian umum adalah teks (Ratih dalam Sobur 2004:53-54). Barthes (dalam Sobur 2004:52), teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamasikannya dalam buku *Sade/ Fourier/ Loyola: "The text is an object of pleasure.* (Teks adalah objek kenikmatan)

Riceour (dalam Sobur 2004:53) mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (dalam Sobur 2004: 53) yang menjelaskan bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan adanya hubungan antara tulisan dengan teks. Apabila tulisan adalah bahasa lisan yang diafiksasikan (ke dalam bentuk tulisan), maka teks adalah wacana (lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk teks. Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu (Budiman dalam Sobur 2004:53)

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan lingual yang memiliki isi dan tata organisasi tertentu, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau makna secara kontekstual

2.2.3. Teks anekdot

Sebelum menuliskan teks anekdot, peserta didik harus menguasai konsep teks anekdot termasuk struktur maupun kebahasaannya.

2.2.3.1. Pengertian teks anekdot

Teks anekdot merupakan cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. Intinya anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara kasar dan menyakiti.

2.2.3.2. Struktur teks anekdot

Sebuah teks anekdot harus memiliki struktur/ unsur pembangun yang lengkap. Struktur tersebut antara lain:

1. Abstraksi

Merupakan bagian pendahuluan yang menceritakan atau mengungkapkan latar belakang dan gambaran umum mengenai isi suatu teks.

2. Orientasi

Merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Orientasi merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita itu bisa terjadi.

3. Krisis

Merupakan bagian utama dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian inilah terdapat kelucuan atau kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa sekaligus sindiran atau kritik yang disampaikan

4. Reaksi

Merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi dapat berupa sesederhana tertawa, sikap mencela/menyindir, atau mengiakkannya sebagai bentuk ironi

5. Koda

Merupakan kesimpulan dan pertanda berakhirnya cerita. Koda dapat memuat komentar, persetujuan, atau penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

2.2.3.3. Kebahasaan teks anekdot

Seperti halnya jenis teks lainnya, anekdot juga memiliki unsur kebahasaan yang khas. Tim Kemdikbud (2017, hlm.95) mengutarakan bahwa unsur kebahasaan khas anekdot sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
- 2) Banyak menggunakan kalimat bergaya retorik atau kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.
- 3) Menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu (kronologis) seperti: akhirnya, kemudian, lalu.

- 4) Menggunakan kata kerja aksi seperti: menulis, membaca, dan berjalan.
- 5) Menggunakan kalimat perintah atau *imperative sentence*.
- 6) Menggunakan kalimat seru, khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan

2.2.3.4. Memproduksi/ menulis teks anekdot

Rancangan teks anekdot yang sudah dibuat dengan baik dapat dikembangkan dalam bentuk paragraf-paragraf. Pengembangan rancangan teks anekdot dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan kegiatan berikut ini:

- 1) Menetapkan pola yang akan dipakai dalam penyusunan teks anekdot apakah pola narasi atau dialog
- 2) Menetapkan jenis alur yang akan dipakai dalam penyusunan teks anekdot
- 3) Merangkai pokok-pokok pikiran yang terdapat pada kerangka struktur teks anekdot dengan berpedoman pada kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot, yang meliputi:
 - Penggunaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu
 - Penggunaan kalimat retoris
 - Penggunaan konjungsi waktu
 - Penggunaan kata kerja aksi
 - Penggunaan kalimat perintah
 - Penggunaan kalimat seru
- 4) Mengintegrasikan unsur kritikan dalam pengembangan kalimatnya.
- 5) Mengintegrasikan unsur humor/ kelucuan dalam pengembangan kalimatnya
- 6) Memberi judul teks anekdot yang dihasilkan
- 7) Mempublikasikan teks anekdot yang dihasilkan baik secara lisan dan tulisan.

2.2.4. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

2.2.4.1. Pengertian Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif . Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang

antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

2.2.4.2. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:163) :

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain/ merencanakan proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- 5) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar siswa akan dievaluasi kualitatif;
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2.2.4.3. Kelebihan Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*

Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber

belajar.

2.2.4.4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169).

1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- b) membuat deadline penyelesaian proyek,
- c) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- e) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan)

tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

2.2.5. Metode pembelajaran *Buzz Group*

2.2.5.1. Pengertian metode pembelajaran *Buzz Group*

metode *buzz group* adalah suatu metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam sebuah kelompok besar lalu kelompok besar itu di bagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang, lalu setiap kelompok kecil diberi satu pokok

masalah kemudian setiap kelompok kecil itu mendiskusikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian setelah menemukan solusinya seorang juru bicara kelompok kecil melaporkan hasil diskusinya ke dalam kelompok besar atau juru bicara.

2.2.5.2. Efektivitas metode pembelajaran *Buzz Group*

- 1) Membina kerjasama.
- 2) Meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok.
- 3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik.
- 4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah.
- 5) Mendorong refleksi kelompok.

2.2.5.3. Langkah-langkah metode pembelajaran *Buzz Group*

- 1) Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
- 2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas.
- 3) Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya, pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (biasanya 5-15 menit), pemilihan pelapor, dan lain sebagainya.
- 4) Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok kecil itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran-saran untuk pemecahannya.
- 5) Apabila waktu yang ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
- 6) Pendidik, atau seorang peserta didik yang ditunjuk, mencatat pokok-

pokok laporan yang telah disampaikan. Selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan itu.

- 7) Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu.
- 8) Pendidik bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi itu

2.2.5.4. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Buzz Group*

Kelebihan:

- 1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil.
- 2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan.
- 3) Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
- 4) Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi

Kekurangan:

- 1) Memungkinkan terjadinya pengelompokan yang pesertanya terdiri atas orang-orang yang tidak tahu apaapa, sehingga kekuatan kelompok tidak seimbang.
- 2) Laporan kelompok-kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak terarah.
- 3) Pembicaraan mungkin dapat berbelit-belit.
- 4) Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan masalah dan untuk bagian-bagian dalam masalah itu

2.2.6. Hakikat sikap kerjasama

2.2.6.1. Kerjasama

Menurut Grice (dalam Leech, 1993: 120) percakapan akan mengarah pada penyamaan unsur-unsur pada transaksi kerja sama yang semula berbeda dengan jalan (1) menyamakan tujuan jangka pendek, meskipun tujuan akhirnya berbeda atau bahkan bertentangan, (2) menyatukan sumbangan

partisipan sehingga penutur dan mitra tutur saling membutuhkan, dan (3) mengusahakan agar penutur dan mitra tutur mempunyai pengertian bahwa transaksi berlangsung dengan suatu pola tertentu yang cocok, kecuali jika bermaksud mengakhiri kerja sama. Untuk keperluan tersebut, Grice mengemukakan prinsip kerja sama yang berbunyi “Buatlah sumbangan percakan Anda seperti diinginkan pada saat berbicara,

Prinsip kerjasama diterapkan Leech dengan memusatkan diri pada ranah pragmatik retorik yang bertujuan mendikripsikan tujuan perilaku linguistic. Ia membedakan antara tujuan ilokusioner penutur, yaitu apa yang di maksudka penutur untuk di sampaikan melalui tuturan dan tujuan sosial penutur, yaitu posisi yang membuat penutur harus bersikap jujur, santun, ironis, dan semacamnya adalah berbicara.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap kerja sama dengan sikap santun sangat erat hubungannya. Untuk membentuk sebuah kerjasama seorang penutur harus menerapkan beberapa maksim kesopanan dalam berbicara.

2.2.7. Pembelajaran menulis teks anekdot dengan variasi metode *Buzz Group*.

Apersepsi perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran. Apersepsi tersebut bertujuan untuk memotivasi dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru sebelumnya memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah apersepsi disampaikan, selanjutnya melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Guru menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Siswa juga dijelaskan tentang langkah-langkah dan keuntungan dari metode *Buzz Group*. Setelah siswa memahaminya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar. Pembagian kelompok didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Dari kelompok besar, ketua kelompok membagi lagi kelompoknya ke dalam kelompok-kelompok kecil yang

terdiri dari 2 orang. Dalam kelompok kecil, ketua kelompok memberi satu pokok masalah kemudian setiap kelompok kecil itu mendiskusikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian setelah menemukan solusinya seorang juru bicara kelompok kecil melaporkan hasil diskusinya ke dalam kelompok besar atau juru bicara.

Dengan metode ini peserta didik terdorong untuk dapat berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirannya dalam memecahkan masalah, dan mengambil satu alternatif jawaban dari masalah dengan pertimbangan yang saksama. Secara tidak langsung melalui metode *Buzz Group* ini keaktifan semua peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat, sehingga berimbas pada peningkatan keterampilan menulis yang kreatif dan inovatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Targath (dalam Subyantoro 2009:8) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Proses penelitian dengan menggunakan dua siklus ini menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27)

Berdasarkan pada penjelasan di atas akan dipaparkan prosedur tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dengan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* (2) menyusun instrumen tes bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi sikap siswa dalam pembelajaran daring, serta dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi, dan (4) mempersiapkan alat dokumentasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran melalui grup Whatsap. Setelah itu masuk pada kegiatan sinkron melalui aplikasi *google meet* yang meliputi kegiatan pembuka, apersepsi untuk mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran dengan baik. Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan (1) memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran anekdot, (2) menanyakan pengalaman peserta didik menulis anekdot, (3) memberikan ilustrasi tentang metode diskusi *Buzz Group* dalam kegiatan diskusi pembelajaran (4) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran menulis, yaitu menulis anekdot, dan (5) tanya jawab antara pendidik dan peserta didik terkait materi menulis anekdot

Tahap yang kedua yaitu tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) pendidik menayangkan tentang PPT menulis anekdot, (2) tanya jawab terkait materi mengembangkan kerangka menjadi anekdot, (3) pendidik menjelaskan teknik berdiskusi dalam grup whatsapp, (4) peserta didik berdiskusi dalam grup besar tentang mengembangkan kerangka yang sudah disusun (tema bebas) menjadi anekdot, kemudian peserta didik secara individu menulis teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya (5) peserta didik berdiskusi dalam grup kecil untuk saling memberikan masukan terhadap hasil anekdot teman, (6) peserta didik menyempurnakan hasil anekdot berdasarkan masukan dari teman, (7) peserta didik mengupload hasil anekdot yang sudah diperbaiki di *classroom*.

Pada tahap penutup, kegiatan meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, dan (2) guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis anekdot, (3) peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran, (4) pendidik menutup pembelajaran.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran yang diamati meliputi kejujuran dalam mengerjakan tugas, kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, maupun kerjasama yang baik dalam kelompok Observai data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Selain data tes, observasi dapat dilakukan melalui data nontes yaitu berupa pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran daring dengan dokumentasi foto. Observasi melalui data pengamatan langsung

bertujuan untuk mengetahui perilaku positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran terhadap materi, maupun teknik cara mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks anekdot.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka penulis dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Apabila rata-rata tes belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah pada siklus dicari pemecahannya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

3.1.2.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada kegiatan siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Urutan kegiatan yang harus dipersiapkan meliputi (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan metode *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* (2) merevisi instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, dan dokumentasi foto. Instrumen yang berupa tes yaitu tes tindakan, (3) memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) berkolaborasi dengan guru

mata pelajaran dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran pada siklus II

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penulisan teks anekdot yang dihasilkan peserta didik. Kemudian peserta didik diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis anekdot pada siklus II menjadi lebih baik. Kegiatan dalam siklus II adalah apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap pendahuluan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) memancing peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran membaca berlangsung.

Tahap kegiatan inti, meliputi beberapa langkah antara lain: (1) menegaskan kembali aspek-aspek yang harus ditekankan dalam menulis anekdot, (2) pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (kelompok besar dan kecil), (3) pendidik membagikan media berupa gambar karikatur yang berisi percakapan sindiran, (4) peserta didik melalui gambar yang disajikan merumuskan kerangka teks anekdot, (5) peserta didik berdiskusi dalam grup besar tentang mengembangkan kerangka yang sudah disusun berdasarkan gambar menjadi anekdot, kemudian peserta didik secara individu menulis teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya (6) peserta didik berdiskusi dalam grup kecil untuk saling memberikan masukan terhadap hasil anekdot teman, (7) peserta didik menyempurnakan hasil anekdot berdasarkan masukan dari teman, (8) peserta didik mengupload hasil anekdot yang sudah diperbaiki di *classroom*.

Pada tahap penutup, kegiatan meliputi: (1) refleksi hasil pembelajaran menulis anekdot, (2) pendidik memberikan penguatan, (3) menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu (4) peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran, (5) pendidik menutup

pembelajaran, serta (6) sebagai tindak lanjut, siswa ditugasi untuk mencari gambar karikatur yang berisi sindiran kemudian berlatih menggunakan gambar tersebut untuk membuat kerangka anekdot.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* menggunakan gambar karikatur untuk memudahkan penulisan teks anekdot. Pengambilan data tersebut melalui tes dan nontes. Pedoman dalam pengambilan data baik tes dan nontes juga masih sama dengan tahap observasi pada siklus I.

3.1.2.4 Refleksi

Peneliti merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut kemudian peneliti meneliti serta membandingkan hasil tes siklus II dan hasil tes siklus I dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan belajar. Refleksi pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* gambar karikatur dan untuk mengetahui proses selama pembelajaran berlangsung dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener, Purworejo. Alasan pemilihan kelas X Akuntansi sebagai subjek penelitian adalah berikut ini. (1) keterampilan mengembangkan kerangka menjadi teks anekdot masih rendah. Pada hasil belajar peserta didik di siklus I, masih terdapat adanya kekurangan, salah satunya pada penggunaan kaidah kebahasaan yang belum maksimal. Selain hal tersebut, ternyata

setelah dianalisis peserta didik dalam menulis teks anekdot cenderung menduplikasi karya dari internet, (2) metode pembelajaran yang digunakan pendidik belum dapat mengatasi pengajaran membaca puisi secara maksimal, (3) keterbatasan dan minimnya kualitas bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru, mengakibatkan pembelajaran menulis teks anekdot kurang maksimal untuk kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener, Purworejo.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu keterampilan menulis teks anekdot sebagai variabel terikat dan variabel penggunaan pembelajaran metode *Bruzz Group* dengan media gambar sebagai variabel bebas.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Variabel keterampilan dalam menulis teks anekdot, yaitu mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya. Target kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik mampu menulis anekdot sesuai dengan aspek penilaian dan memenuhi batas ketuntasan. Aspek-aspek tersebut adalah (1) kesesuaian isi dengan topik, (2) pola pengembangan yang digunakan, (3) kebahasaan yang digunakan, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik. Dengan pembelajaran menulis teks anekdot ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran.

Untuk memudahkan menulis anekdot ini siswa dapat menuliskan kerangka karangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa dikatakan berhasil

bila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75.

3.3.2 Variabel Penggunaan Metode *Buzz Group* Melalui Media Gambar

Variabel pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode *Buzz Group* yaitu kegiatan menulis dengan teknik berdiskusi, dimana dalam kegiatan diskusi dibagi dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Lalu setiap kelompok kecil diberi satu pokok masalah kemudian setiap kelompok kecil itu mendiskusikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian setelah menemukan solusinya seorang juru bicara kelompok kecil melaporkan hasil diskusinya ke dalam kelompok besar atau juru bicara. Dengan menggunakan diskusi ini, diharapkan ide-ide yang dihasilkan peserta didik lebih bervariasi untuk dituangkan dalam bentuk kerangka anekdot, yang nantinya akan dikembangkan ke dalam anekdot yang utuh.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah peserta didik diberikan rangsangan berupa contoh kerangka dan pengembangannya menjadi anekdot. Kemudian peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar untuk membahas pengembangan rancangan menjadi anekdot dengan tema tertentu. Setelah itu peserta didik secara mandiri mengembangkan secara mandiri kerangka yang telah disusun. Hasil teks anekdotnya kemudian didiskusikan dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk diberikan masukan. Dari masukan tersebut, kemudian hasil anekdotnya diperbaiki untuk dipublikasikan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini berupa Instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berbentuk tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berbentuk lembar observasi, dan dokumentasi foto. Instrumen tersebut untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

3.4.1. Instrument tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot. Agar pelaksanaan instrumen lebih mudah maka diperlukan instrumen dan alat bantu berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan.

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu, berupa perintah menulis teks anekdot dengan metode *Buzz* Group. Bentuk tes ini berupa soal esai. Tes yang berupa soal esai dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis anekdot dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni; (1) kesesuaian isi teks dengan topik (2) pola pengembangan dan struktur teks, (3) kaidah kebahasaan(4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik.

Tabel 1 (Pedoman Penilaian)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kesesuaian isi dengan topik	20
2	Pola pengembangan dan struktur teks	20
3	Kaidah kebahasaan	20
4	Penggunaan kalimat	20
5	Mekanik	20
	Jumlah	100

Tabel 2 (Kriteria Penilaian Menulis Anekdote)

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1	Kesesuaian isi teks dengan topik	Sangat baik, isi teks sesuai dengan topik teks anekdot serta menguasai permasalahan	4
		Baik, bisa menyesuaikan isi dengan topik anekdot tetapi kurang menguasai permasalahan	3
		Cukup, cukup bisa menyesuaikan isi dengan topik teks anekdot tetapi kurang memadai dan kurang mendalam	2
		Kurang, kurang bisa menyesuaikan isi dengan topik teks anekdot dan tidak menguasai	1
2	Pola pengembangan dan struktur teks	Sangat baik, struktur yang dituliskan sangat lengkap dan urut	4
		Baik, hanya beberapa struktur yang dituliskan dan urut	3
		Cukup, struktur yang dituliskan lengkap tetapi masih ada yang salah urutannya	2
		Kurang, struktur yang dituliskan tidak lengkap, tidak urut	1
3	Kaidah kebahasaan	Sangat baik, kelengkapan kaidah kebahasaan serta penggunaan kaidah lengkap	4
		Baik, penguasaan kaidah kebahasaan cukup baik, meski kaidah yang diungkapkan masih kurang lengkap	3
		Cukup, penguasaan kaidah kebahasaan kurang baik, kaidah kebahasaan yang diungkapkan kurang sesuai	2
		Kurang, penguasaan kaidah kebahasaan terbatas dan tidak sesuai	1
4	Penggunaan kalimat	Sangat baik, pembentukan kalimat sangat baik, berpola, kalimat yang disusun efektif	4
		Baik, pembentukan kalimat cukup baik, meski kalimat yang disusun kurang efektif	3
		Cukup, pembentukan kalimat yang disusun kurang sesuai dengan kalimat efektif	2
		Kurang, pembentukan kalimat tidak berpola, kalimat yang disusun tidak sesuai dengan	1

		unsur kalimat efektif	
5	Mekanik	Sangat baik, menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf	4
		Baik, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi makna tidak membingungkan	3
		Cukup, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan.	2
		Kurang, tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	1
Skor maksimal			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4 Kategori Penilaian Menulis Cerpen

No	Interval Nilai	Huruf	Kategori
1	91-100	A	Sangat Baik
2	80-90	B	Baik
3	69-79	C	Cukup
4	58-68	D	Kurang

3.4.2. Instrumen nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran adalah pedoman observasi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud instrument

nontes adalah (1) observasi atau pengamatan, dan (2) dokumentasi foto pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan sebagai pedoman dalam mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini lebih ditekankan pada saat proses pembelajarannya. Aspek-aspek tersebut antara lain: (1) kejujuran peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan (2) kreativitas peserta didik dalam menghasilkan ide-ide/ gagasan, (3) keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (4) keaktifan/ sikap proaktif peserta didik dalam pembelajaran, (5) sikap kerjasama yang baik saat pelaksanaan diskusi.

3.4.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Penggunaan dokumentasi foto dimaksudkan untuk memperoleh rekaman gambar atau pun video aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring menulis teks anekdot, agar penelitian ini menjadi lebih akurat. Sebagai data penelitian, hasil dokumentasi foto ini selanjutnya dideskripsikan sesuai keadaan yang ada dan dipadukan dengan data-data yang lain.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk

tes tertulis diambil melalui penilaian tes praktik menulis anekdot dengan menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Sedangkan data nontes melalui lembar observasi, dan dokumentasi foto

3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan tes menulis anekdot dengan menggunakan metode *Buzz Group* dengan tema penulisan ditentukan sendiri oleh peserta didik. Pada siklus II juga dilakukan tes menulis anekdot dengan menggunakan metode *Buzz Group* dengan tema tertentu yang ditentukan dari gambar karikatur yang diberikan pendidik. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I harus dapat diperbaiki pada siklus II. Peneliti melaksanakan tes secara individu, yakni setiap siswa menulis teks anekdot. Evaluasi proses pembelajaran menulis anekdot ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan teks anekdot. Aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi tes menulis anekdot yaitu: (1) kesesuaian isi teks dengan topik (2) pola pengembangan dan struktur teks, (3) kaidah kebahasaan (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

- a. Peserta didik ditugasi untuk menulis cerpen dengan metode *Buzz Group*
- b. Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian
- c. Peneliti mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.
- d. Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-

rata kelas yaitu 75 dan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 75

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi selama pembelajaran daring dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Observasi oleh peneliti dibantu dengan seorang teman. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran tentang kejujuran peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan, kreativitas peserta didik dalam menghasilkan ide-ide/ gagasan, keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan/ sikap proaktif peserta didik dalam pembelajaran, dan sikap kerjasama yang baik saat pelaksanaan diskusi. (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan konfirmasi WA, penjelasan guru melalui aplikasi *google meet*, proses belajar mengajar, kegiatan diskusi, maupun aktivitas siswa dalam menulis teks anekdot, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan

3.5.2.2 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pengambilan foto dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari (1)

kegiatan siswa awal pembelajaran melalui aplikasi *google meet*, (2) kegiatan siswa pada saat mengamati contoh anekdot, (3) kegiatan siswa saat berdiskusi melalui whatsapp grup , (4) kegiatan siswa pada refleksi pembelajaran dan penutup pembelajaran

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berikut dijelaskan mengenai penerapan dua teknik tersebut.

3.6.1. Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* pada siklus I dan siklus II.

Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah berikut ini:

1. Merekap nilai masing-masing aspek yang telah diperoleh siswa
2. Menghitung skor yang dicapai masing-masing siswa.
3. Menghitung nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa.
4. Menghitung prosentase.

Prosentase keterampilan menulis teks anekdot dapat dengan rumus berikut :

$$NP = \frac{NK \times 100\%}{R}$$

Keterangan :

- NP = Nilai Presentase
NK = Nilai Kumulatif
R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberi gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Dengan adanya peningkatan berarti

pembelajaran menulis teks anekdot dapat berhasil optimal.

3.6.2. Deskriptif/ Kualitatif

Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta antarfenomena yang diselidiki. Teknik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu hasil observasi, dan dokumentasi foto. Langkah-langkahnya adalah dengan menganalisis lembar observasi yang diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu penelitian.

Data dokumentasi digunakan analisis untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual. Hasil analisis data secara kualitatif ini akan digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat hasil tes dan nontes sehingga dapat mengetahui adanya perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I maupun siklus II. Penguraian hasil penelitian tes menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Sistem penyajian data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi observasi dan dokumentasi foto.

4.1.1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2020, aktivitas yang peneliti laksanakan meliputi (1) Memberikan informasi kepada peserta didik melalui group whatshaap kelas X Akuntansi untuk segera bergabung pada aplikasi *google meet*, (2) guru mengucapkan salam, memastikan kehadiran siswa dengan mengisi presensi di *classroom*, (3) guru memimpin doa sebelum pembelajaran, (4) Guru menanyakan kabar tentang kesehatan peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menjaga jarak saat berada di luar rumah, (5) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (6) Guru menyampaikan **topik bahasan**, menjelaskan **tujuan** dan **manfaat** pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, selain itu guru

menyampaikan **motivasi** agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (7) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar, yang nantinya tiap kelompok besar membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, (8) Peserta didik menyimak dan mencermati salindia pengembangan rancangan teks anekdot menjadi teks anekdot yang utuh yang ditayangkan melalui *google meet*, (9) Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang disimak, (10) guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya melalui whatsapp grup, (11) peserta didik berdiskusi dalam whatsapp grup mengenai pengembangan kerangka menjadi anekdot yang utuh dengan tema tertentu, (12) Peserta didik secara individu mengembangkan rancangan/ kerangka anekdot menjadi anekdot yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot, (13) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dalam whatsapp grup terkait anekdot yang dihasilkan, (14) Peserta didik secara berpasangan saling memberikan masukan terkait anekdot karya teman, (15) Peserta didik merevisi anekdotnya berdasarkan masukan dari teman, (16) Peserta didik mengirimkan hasil produk dengan mengunggahnya di *classroom*, (17) Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik diarahkan mengerjakan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan refleksi bersama guru.

4.1.1.1. Hasil Tes Siklus I

Data hasil tes ini merupakan data penentu keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group*. Dari hasil tes ini dapat diketahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Nilai tes keterampilan menulis teks

anekdot meliputi aspek, yaitu: (1) kesesuaian isi teks dengan topik (2) pola pengembangan dan struktur teks, (3) kaidah kebahasaan, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik.

Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, hasil nilai kumulatif peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Akhir Menulis Teks Anekdot Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat Baik	91 - 100	0	0	0%	74,47
2	Baik	80 - 90	21	1700	54%	
3	Cukup	69 - 79	7	517	18%	
4	Kurang	58 - 68	11	688	28%	
Jumlah			39	2904	100%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai peserta didik secara klasikal mencapai 2904 dengan rata-rata 74,47 dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X Akuntansi menunjukkan kategori cukup. Peserta didik dengan rentang nilai 91-100 kategori sangat baik diperoleh 0 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 80-90 berjumlah 21 peserta didik atau sebesar 54%. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 69-79 kategori cukup berjumlah 7 peserta didik atau sebesar 18%. Peserta

didik yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 58-68 kategori kurang berjumlah 11 peserta didik atau sebesar 28%.

Analisis data tersebut merupakan hasil penilaian peneliti dari hasil karya peserta didik dalam memproduksi teks anekdot. Proses penilaian menggunakan kriteria penilaian sesuai dengan instrumen yang telah di rancang sebelumnya , yaitu meliputi (1) kesesuaian isi teks dengan topik (2) pola pengembangan dan struktur teks, (3) kaidah kebahasaan, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik.. Proses analisis data didapatkan hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keterampilan menulis teks anekdot oleh peserta didik jurusan akuntansi belum menunjukkan hasil yang optimal. Pada hasil belajar peserta didik di siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu pada penggunaan kaidah kebahasaan yang belum maksimal. Kaidah kebahasaan yang sering diabaikan dalam menulis anekdot oleh peserta didik adalah penggunaan kalimat retoris dan penggunaan kalimat perintah. Selain hal tersebut, ternyata setelah dianalisis peserta didik dalam menulis teks anekdot cenderung menduplikasi karya dari internet. Penyebabnya dikarenakan dalam siklus I peserta didik dibebaskan dalam pemilihan tema penulisan dengan mencari referensi dari internet. Alhasil teks anekdot yang dihasilkan peserta didik terdapat kemiripan dengan contoh yang ada di internet. Hasil penulisan teks anekdot bukan merupakan ide kreativitas dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis teks

anekdot pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo.

4.1.1.2. Hasil Nontes Siklus I

Data nontes diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring peserta didik pada saat memproduksi teks anekdot. Hasil penilain ini sesuai dengan instrumen penilaian spiritual dan sikap atau penilaian proses peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Kegiatan yang diamati yaitu perilaku peserta didik selama kegiatan memproduksi teks anekdot. Adapun aspek yang menjadi sasaran observasi, yaitu (1) jujur, (2) kreatif, (3) proaktif, (4) responsif, dan (5) kerjasama.

Sikap jujur peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu, memproduksi teks anekdot sesuai dengan pandangan sendiri, merupakan ide sendiri, dan menghindari plagiatisme/ tindakan menduplikasi karya yang ada di internet.

Sikap kreatif peserta didik dalam menulis teks anekdot yaitu dalam menulis mampu menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Ide-ide sendiri dikembangkan secara maksimal dengan berpedoman pada sistematika yang benar, sehingga menghasilkan sebuah karya yang merupakan produk kreativitas sendiri.

Penilaian proaktif dan responsif peserta didik dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proaktif ketika peserta didik menjawab pertanyaan baik dari temanya maupun dari guru, sedangkan

penilaian responsif dinilai dari respon peserta didik dalam menerima pembelajaran, keahaman peserta didik dalam menulis teks anekdot.

Penilaian sikap kerjasama peserta didik ketika proses pembelajaran daring yaitu pada saat diskusi melalui whatsapp grup. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi seperti dalam menyumbangkan ide/pemikiran, membantu peserta didik lain yang kesulitan, maupun melaksanakan tugas yang diberikan sangatlah berpengaruh dalam penilaian sikap kerjasama.

Pada hasil observasi siklus I terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku positif maupun negatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan sesuatu yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga diperlukan proses untuk menyesuaikannya. Selama pembelajaran daring, terdapat beberapa peserta didik belum menunjukkan sikap jujur, kreatif, proaktif, dan responsif. Untuk sikap kerjasama sudah nampak dalam kegiatan yang mereka lakukan dalam diskusi melalui whatsapp grup.

Selama kegiatan pembelajaran daring menulis teks anekdot, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan sikap aktif (proaktif dan responsif) terhadap materi yang disampaikan, sesi tanya jawab, maupun menyampaikan refleksi pembelajaran. Peserta didik yang menunjukkan sikap antusias dengan aktif mengikuti pembelajaran daring didominasi beberapa peserta didik yang sudah biasa berpendapat

dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, sedangkan yang lainnya masih pasif.

Perilaku negatif juga ditemukan dalam saat peserta didik melaksanakan kegiatan menulis teks anekdot. Sebagian didik peserta belum menunjukkan sikap jujur dalam melaksanakan tugas, yaitu cenderung meniru hasil karya orang lain dan tidak menggunakan ide kreativitasnya sendiri dalam menulis anekdot.

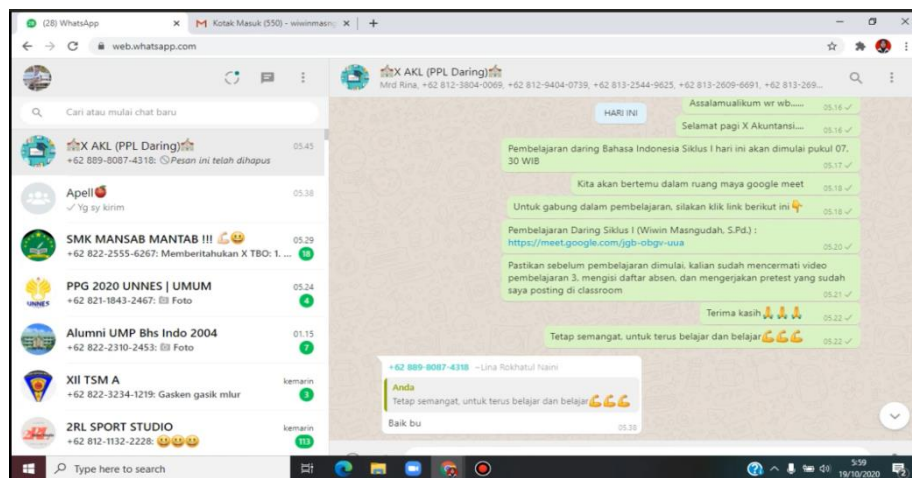
Untuk memaksimalkan peningkatan sikap yang baik dalam pengambilan data siklus II, peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk menghilangkan hal-hal yang kurang mendukung dalam pembelajaran seperti sikap kurang aktif dalam pembelajaran, kurang responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan guru, maupun kurang kreatif dalam menghasilkan sebuah karya berdasarkan buah pikirannya sendiri. Selain memotivasi, peneliti akan berusaha menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan antusias maupun kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis anekdot.

4.1.1.3. Hasil Dokumentasi Siklus I

Hasil dokumentasi siklus I berupa hasil screenshoot pada proses pembelajaran daring meliputi, (1) kegiatan konfirmasi melalui whatsapp grup sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, (2) Pendahuluan pembelajaran diawali dengan salam, apersepsi, dan penyampaian materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran melalui platform *google meet*, (3) kegiatan inti, peserta didik berdiskusi

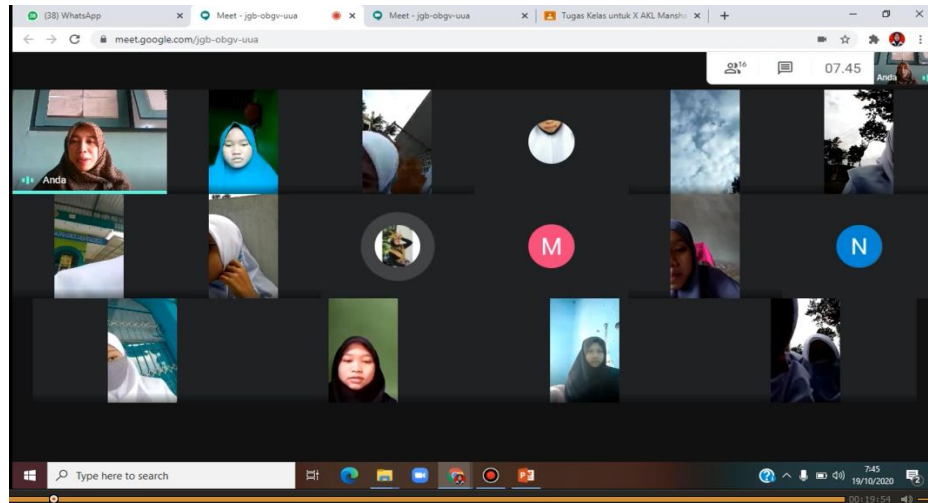
menentukan tema hingga memproduksi teks anekdot secara mandiri, lalu mengunggah hasil produk pada *classroom*, (4) kegiatan penutup, peserta didik melaksanakan kesimpulan dan refleksi dan ditegaskan kembali oleh guru, untuk memperkuat pengetahuan peserta didik. Berikut merupakan gambar-gambar srenshoot dokumentasi pada pembelajaran siklus I beserta uraian masing-maisng gambar.

Gambar 1 Kegiatan konfirmasi melalui WA sebelum pembelajaran



Gambar 1 menunjukkan aktivitas asinkron antara guru dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dalam platform *google meet* untuk sesi pendahuluan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan.

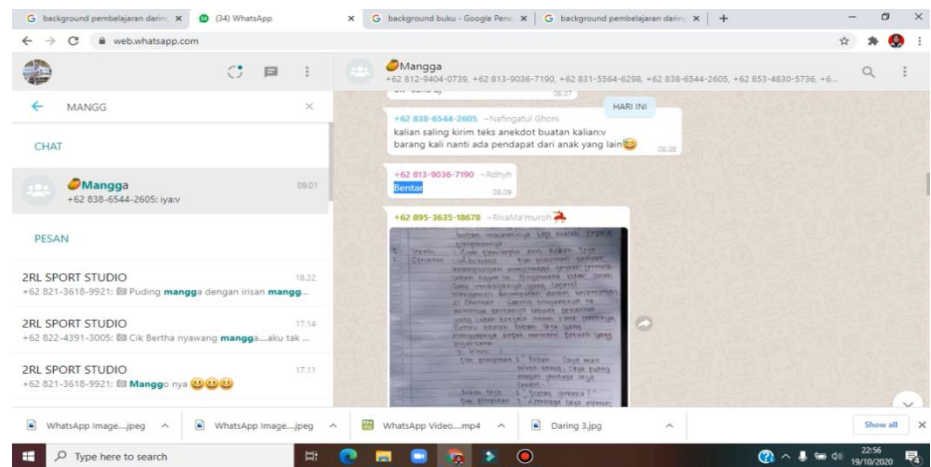
Gambar 2 Kegiatan sinkron melalui *google meet* (pendahuluan)



Gambar 2 menunjukkan aktivitas sinkron. Guru memulai pembelajaran melalui platform *google meet*. Kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan dengan (1) guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menjaga jarak saat berada di luar rumah, serta memastikan kehadiran peserta dengan mengisi presensi di *classroom*, (2) guru memimpin doa sebelum pembelajaran, (3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (6) Guru menyampaikan topik bahasan, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, selain itu guru menyampaikan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (7) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar, yang nantinya tiap kelompok besar membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, (8) Peserta didik menyimak dan mencermati salindia pengembangan rancangan teks anekdot

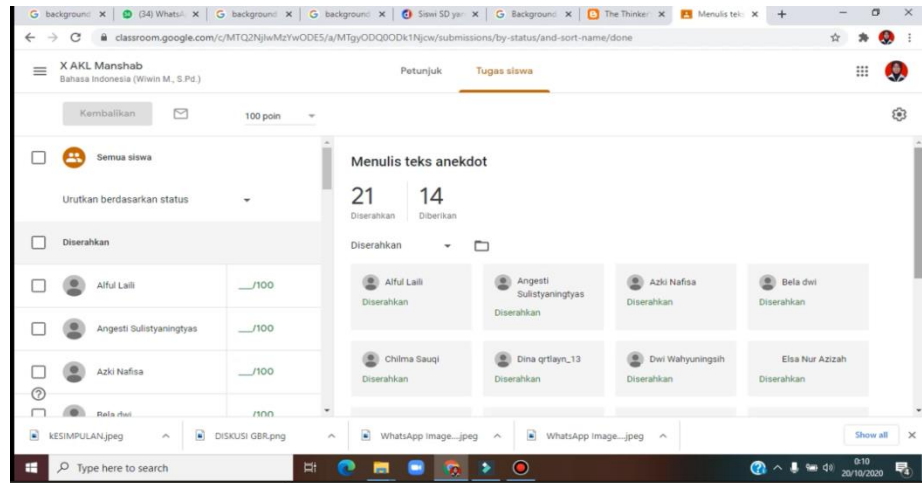
menjadi teks anekdot yang utuh yang ditayangkan melalui *google meet*, (9) Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang disimak, (10) guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya melalui whatsapp grup,

Gambar 3 Kegiatan Inti (diskusi melalui whatsapp grup mengembangkan kerangka menjadi teks anekdot)

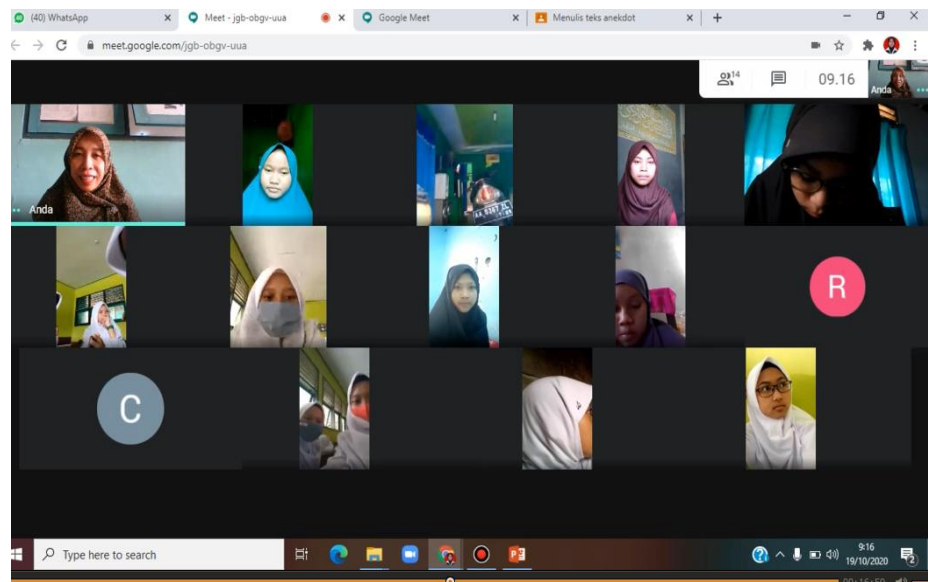


Gambar 3 menunjukkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan sintakmatik model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group*. Sintakmatik yang didahului dengan fase pertanyaan mendasar terkait materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan melalui tahap sinkron di *google meet*. Fase selanjutnya yaitu peserta didik bergabung dalam whatsapp grup untuk melaksanakan kegiatan diskusi tentang mengembangkan kerangka anekdot menjadi anekdot yang utuh. Berdasarkan kesepakatan dalam kelompok besar, peserta didik secara individu mengembangkan rancangan/ kerangka anekdot menjadi anekdot yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. Fase selanjutnya yaitu peserta didik menguji hasil anekdot

yang telah dihasilkan melalui diskusi dalam kelompok kecil secara berpasangan dengan cara saling memberikan masukan terkait anekdot karya teman. Setelah itu, peserta didik merevisi anekdotnya berdasarkan masukan dari teman. Hasil anekdot yang sudah diperbaiki kemudian diunggah di *classroom* seperti ilustrasi gambar berikut ini.



Gambar 4 Kegiatan sinkron (penutup pembelajaran)



Gambar 4 menunjukkan aktivitas sinkron melalui *google meet* untuk penutup proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran diakhiri, peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan (manfaat maupun kendala yang dihadapi). Setelah itu guru memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran. Sebelum meninggalkan ruang maya *google meet*, peserta didik diarahkan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Tahap terakhir yaitu guru menutup pembelajaran dengan salam.

4.1.1.4. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah diperoleh, dapat diungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I target penelitian belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes praktik menulis teks anekdot mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 74,47. Pada siklus ini peserta didik sering mengabaikan penggunaan kalimat retorik dan kalimat perintah terkait kebahasaan yang harus ada dalam menulis teks anekdot. Peserta didik kesulitan dalam membuat kalimat tanya retorik untuk diintegrasikan dalam teks yang dibuat. Untuk penggunaan kalimat perintah, peserta didik cenderung mengabaikannya. Hal tersebut sering ditemukan dalam anekdot karya peserta didik dengan pola pengembangan narasi. Selain kendala tersebut, ternyata peneliti menemukan sebuah keunikan permasalahan. Akan tetapi, keunikan tersebut adalah keunikan yang keliru/ tidak pas yaitu peserta didik dalam menulis teks anekdot cenderung menduplikasi karya dari internet. Hasil penulisan teks

anekdot peserta didik bukan merupakan ide kreativitas sendiri. Apa yang mereka tuliskan terdapat kemiripan dengan yang ada diinternet, baik tema maupun alur cerita yang digunakan.

Hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi sikap dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi sikap yang telah dilaksanakan pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Hal tersebut diantaranya, kejujuran dalam mengerjakan tugas. Dimana dalam mengerjakan tugas harus menghindari sikap plagiat karya orang lain. Selain itu, sikap antusias peserta didik yang masih rendah juga perlu membenahan. Masih banyak ditemukan peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring, hanya diam ketika pembelajaran. Dalam hal ini, sikap resposif dan proaktif peserta didik yang masih didominasi beberapa peserta saja. Dalam sesi tanya jawab dan kegiatan refleksi, yang berpendapat masih beberapa siswa yang sudah biasa berpendapat dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, sedangkan yang lainnya masih pasif.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan dan peserta didik harus lebih menunjukkan perilaku-perilaku positif. Perkembangan berikutnya juga akan menggunakan model pembelajaran PjBL dengan variasi metode *Buzz Group*. Namun, yang menjadi pembeda pada pembelajaran siklus II yaitu media yang digunakan sebagai langkah awal dalam membuat

kerangka teks anekdot. Media yang akan digunakan yaitu berupa gambar karikatur yang berisi sebuah sindiran singkat.

4.1.2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* belum mencapai target maksimal yang telah ditentukan pada siklus I. Selain hal tersebut, perilaku peserta didik juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Sikap kejujuran dalam mengerjakan tugas, kreatif dalam menggunakan ide sendiri, dan sikap proaktif maupun antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring perlu sebuah tindakan. Masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran siklus I maka dilakukan sebuah tindakan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II juga masih menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* dengan segala perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti menggunakan variasi media pembelajaran yang berbeda dari siklus I, yaitu menggunakan gambar karikatur sebagai langkah awal dalam membuat kerangka teks anekdot. Kriteria dan instrumen penilaian pada siklus II ini juga masih sama seperti siklus I.

Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis teks anekdot berupa angka disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan atau ditafsirkan makna dari laporan tabel tersebut. selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan pada siklus II sama seperti siklus I, yaitu observasi dan dokumentasi foto. Selengkapnya, hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan berikut ini

4.1.2.1. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan data penentu keterampilan menulis teks anekdot, dari hasil tes ini dapat diketahui tingkat keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo. Tes ini dilakukan dengan tes keterampilan menulis teks anekdot.

Nilai tes keterampilan menulis teks anekdot meliputi aspek, yaitu: (1) kesesuaian isi teks dengan topik (2) pola pengembangan dan struktur teks, (3) kaidah kebahasaan, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, hasil nilai kumulatif keterampilan menulis teks anekdot peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Akhir Menulis Teks Anekdot Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat Baik	91 - 100	4	369	10%	80,46
2	Baik	80 - 90	19	1582	49%	
3	Cukup	69 - 79	15	1119	38%	
4	Kurang	58 - 68	1	68	3%	
Jumlah			39	3138	100%	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo dapat dijelaskan bahwa secara klasikal nilai hasil keterampilan menulis teks editorial adalah 3138 atau rata-rata 80,46 dalam kategori baik. Rata-rata ini

menunjukkan keterampilan menulis teks anekdot siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Peserta didik dengan rentang nilai 91-100 kategori sangat baik diperoleh 4 peserta didik atau sebesar 10%. Peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 80-90 berjumlah 19 peserta didik atau sebesar 49%. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 69-79 kategori cukup berjumlah 15 peserta didik atau sebesar 38%. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 58-68 kategori kurang berjumlah 1 peserta didik atau sebesar 3%.

Dengan adanya siswa yang mengalami peningkatan dalam kategori dari kategori baik menjadi sangat baik dan kategori kurang menjadi cukup membuktikan bahwa peserta didik dalam menulis teks anekdot mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II terlihat adanya peningkatan dari tes siklus I. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang semakin meningkat. Siswa mulai paham dan mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan dengan model *PjBL* variasi metode *Buzz Group*. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 74,47% dan siklus II sebesar 80,46%. Faktor eksternal dapat dilihat dari model, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan model *PjBL* variasi metode *Buzz Group* dengan media gambar karikatur. Dengan

model, metode, dan media tersebut, guru berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

Pada siklus II ini hasil tes keterampilan menulis teks anekdot menunjukkan kategori baik yaitu sebesar 80,46% dan sudah mencapai target minimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan. Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 5,99% dari hasil tes siklus I. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis teks anekdot siklus II sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Peserta didik sudah menerapkan prinsip kejujuran dan kreativitas dalam menulis teks anekdot. antusias peserta didik dalam pembelajaran daring lebih nampak dari siklus sebelumnya. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab terkait materi pembelajaran maupun dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II ini telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

4.1.2.2. Hasil Nontes Siklus II

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada peningkatan perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa, siswa lebih terlihat antusias, lebih aktif/ proaktif, dan responsif saat pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I dimana yang terlibat secara

aktif hanya didominasi oleh peserta didik yang sudah terbiasa berpendapat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya. Perubahan sikap tersebut dapat terlihat dari keaktifan peserta didik ketika menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban teman, maupun dalam kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran daring menggunakan platform *google meet* maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan media gambar yang diberikan guru, peserta didik lebih kreatif dan lebih terarah untuk menggunakan kemampuannya sendiri dalam merumuskan kerangka yang digunakan sebagai dasar sebagai pengembangan menjadi sebuah anekdot. Dalam hal ini kejujuran dan kreativitas siswa lebih nampak yaitu dengan meminimalkan sebuah tindakan duplikasi karya dari internet.

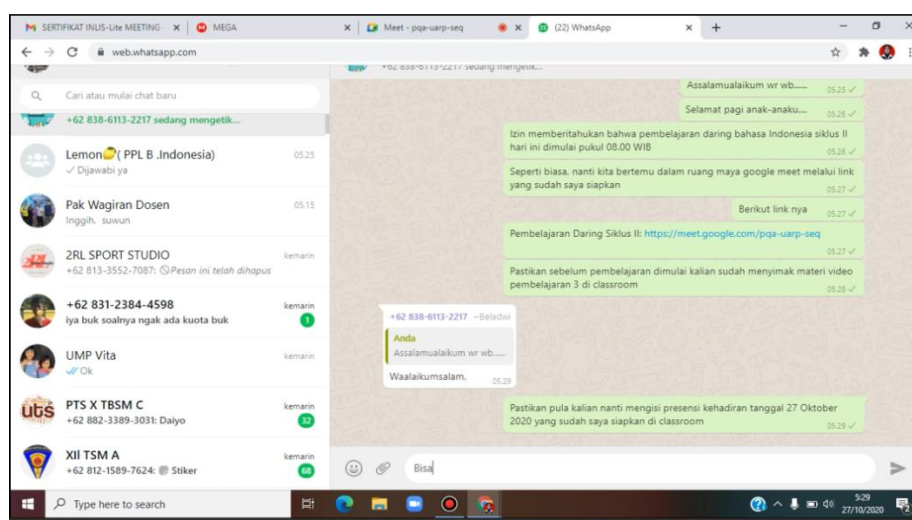
Dengan adanya peningkatan perubahan sikap selama pembelajaran, peserta didik akhirnya mampu menulis teks anekdot hasil karya sendiri yang lebih kreatif tanpa adanya unsur duplikasi dari internet (plagiat).

4.1.2.3. Hasil Dokumentasi Siklus II

Hasil dokumentasi siklus II berupa hasil screensoot pada proses pembelajaran daring meliputi, (1) kegiatan konfirmasi melalui whatsapp grup sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, (2) Pendahuluan pembelajaran diawali dengan salam, apersepsi, dan penyampaian materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran melalui

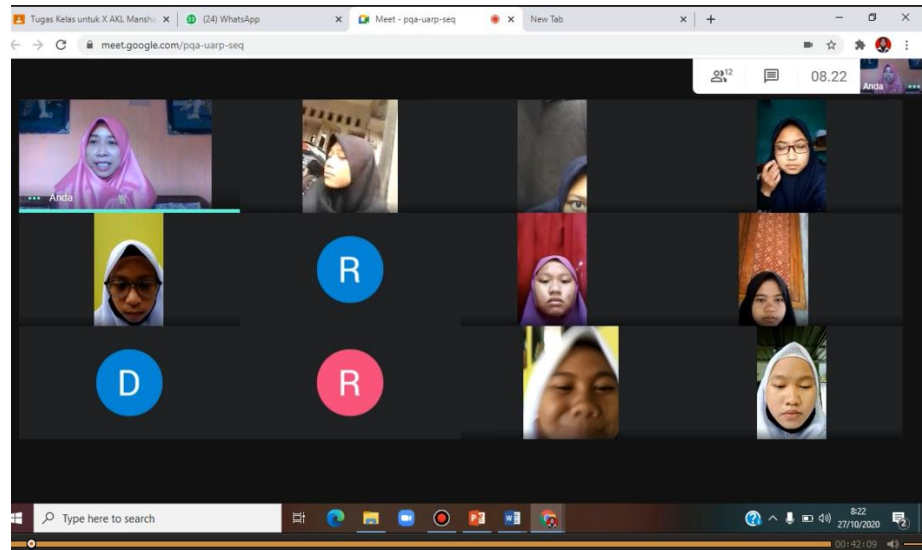
platform *google meet*, (3) kegiatan inti, peserta didik berdiskusi menentukan tema hingga memproduksi teks anekdot secara mandiri, lalu mengunggah hasil produk pada *classroom*, (4) kegiatan penutup, peserta didik melaksanakan kesimpulan dan refleksi dan ditegaskan kembali oleh guru, untuk memperkuat pengetahuan peserta didik. Berikut merupakan gambar-gambar srenshoot dokumentasi pada pembelajaran siklus II beserta uraian masing-maisng gambar.

Gambar 1 Kegiatan konfirmasi melalui WA sebelum pembelajaran



Gambar 1 menunjukkan aktivitas asinkron antara guru dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dalam platform *google meet* untuk sesi pendahuluan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan

Gambar 2 Kegiatan sinkron melalui *google meet* (pendahuluan)



Gambar 2 menunjukkan aktivitas sinkron. Guru memulai pembelajaran melalui platform *google meet*. Kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan dengan (1) guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menjaga jarak saat berada di luar rumah, serta memastikan kehadiran peserta dengan mengisi presensi di *classroom*, (2) guru memimpin doa sebelum pembelajaran, (3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (6) Guru menyampaikan topik bahasan, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, selain itu guru menyampaikan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (7) peserta didik membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya yang terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil.

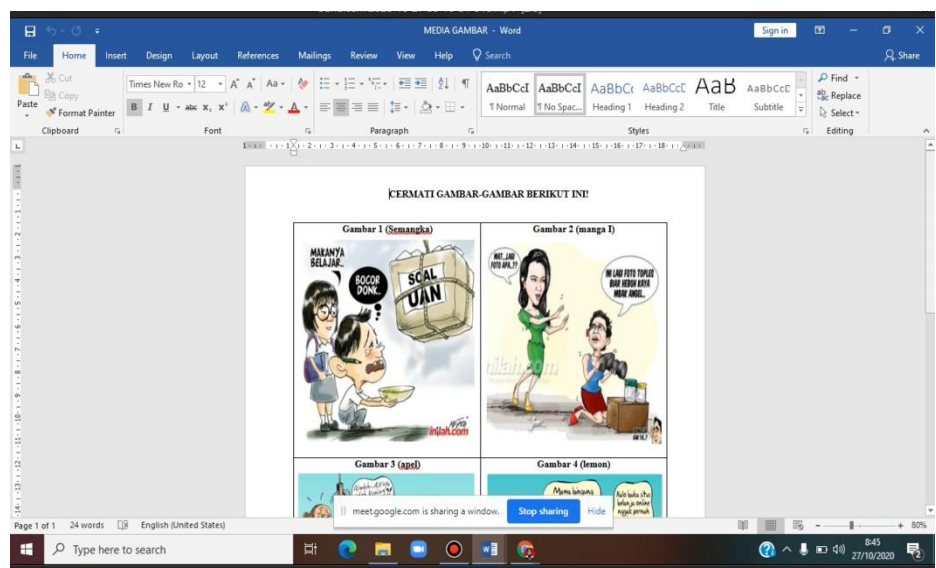
Gambar 3 Kegiatan sinkron melalui *golee meet* (penanyangan media pembelajaran menyesuaikan keterampilan menulis)

Kerangka

No	Aspek	Isi
1	<u>Tema</u>	<u>Perizinan</u>
2	<u>Kritik</u>	<u>Publik/ khalayak umum, bahwa jika hendak mengambil gambar/ merekam gambar hendaknya meminta izin terlebih dahulu,</u>
3	<u>Humor/ Kelucuan</u>	<u>Pelapor malu karena diingatkan oleh polisi terkait pengambilan gambar tanpa izin</u>
4	<u>Tokoh</u>	<u>Polisi dan pelapor</u>
5	<u>Struktur</u>	<u>Abstraksi</u> :Seorang warga melapor kemalingan <u>Orientasi</u> Pelapor : "Pak saya kemalingan" Polisi : "Kemalingan apa?" Pelapor : "Mobil, Pak. Tapi saya beruntung pak..." <u>Krisis</u> Polisi : "Kemalingan kok beruntung?" Pelapor : "Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya."

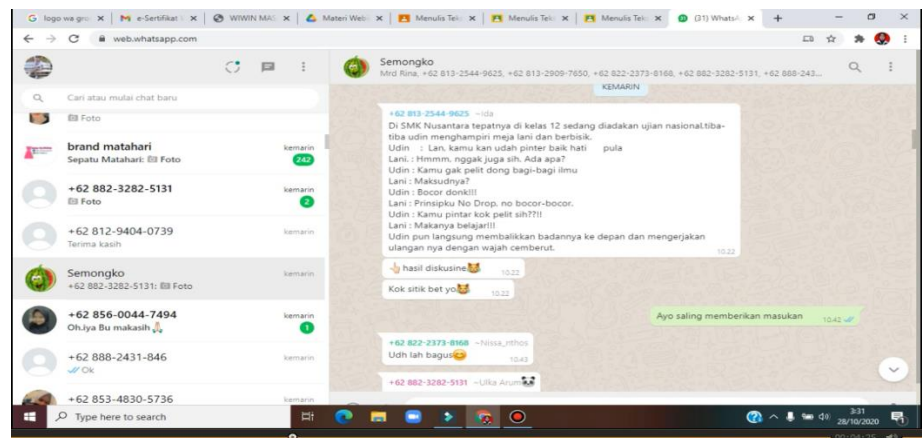
Gambar 2 menunjukkan aktivitas sinkron dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media PPT yang sudah disesuaikan dengan keterampilan menulis anekdot. Diharapkan dengan PPT tersebut, peserta didik lebih memahami bagaimana menyusun kerangka teks anekdot berdasarkan media gambar yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah teks anekdot yang utuh.

Gambar 4 Kegiatan sinkron melalui *golee meet* (penanyangan media gambar karikatur)



Gambar 4 menunjukkan aktivitas sinkron yang berbeda dari siklus I, yaitu pada siklus II guru melalui platform *google meet* menayangkan media gambar karikatur yang berisi sindiran. Penggunaan media tersebut sebagai langkah awal peserta didik dalam menentukan tema dan kerangka anekdot yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah anekdot yang utuh. Penggunaan media ini bertujuan untuk menghasilkan teks anekdot yang kreatif berdasarkan pemikiran masing-masing peserta didik, sehingga terhindar dari plagiat/duplikasi karya di internet.

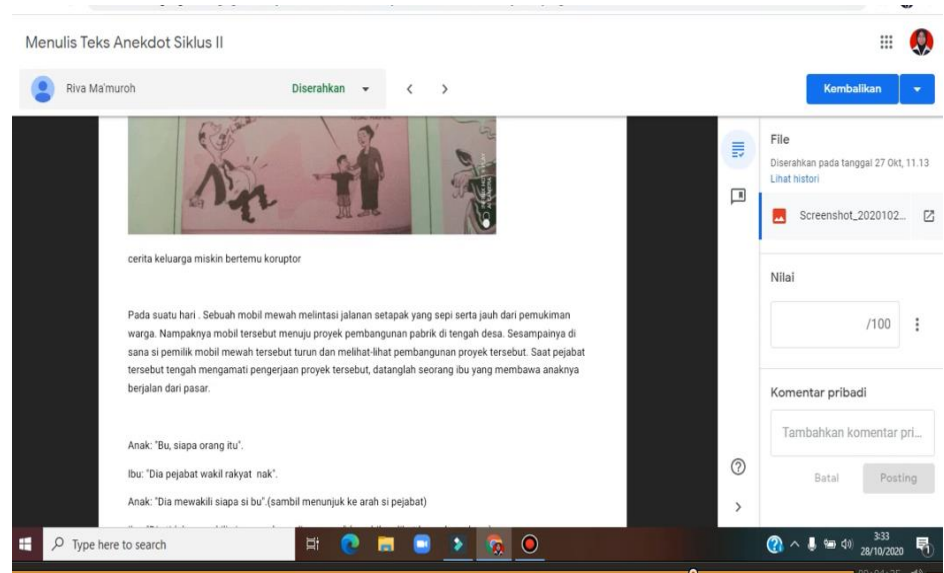
Gambar 5 Kegiatan Inti (diskusi melalui whatsapp grup mengembangkan kerangka menjadi teks anekdot)



Gambar 5 menunjukkan aktivitas peserta didik setelah mencermati gambar karikatur. Selanjutnya peserta didik bergabung dalam whatsapp grup untuk melaksanakan kegiatan diskusi tentang mengembangkan kerangka anekdot yang telah disusun menjadi anekdot yang utuh. Berdasarkan kesepakatan dalam kelompok besar, peserta didik secara individu mengembangkan rancangan/ kerangka

anekdot menjadi anekdot yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot. Fase selanjutnya yaitu peserta didik menguji hasil anekdot yang telah dihasilkan melalui diskusi dalam kelompok kecil secara berpasangan dengan cara saling memberikan masukan terkait anekdot karya teman. Setelah itu, peserta didik merevisi anekdotnya berdasarkan masukan dari teman.

Gambar 6 Peserta didik mengupload hasil teks anekdot di *classroom* dan guru memberi feed back



Pada Gambar 6 menunjukkan aktivitas peserta didik mengupload hasil teks anekdot yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan dari teman dalam satu kelompok. Hasil peserta didik berupa teks anekdot diunggah di *classroom*. Dari hasil unggahan peserta didik, teks anekdot yang dihasilkan peserta didik mengalami peningkatan. Unsur kreativitas peserta didik dalam menulis teks anekdot sudah nampak. Mayoritas teks anekdot yang dihasilkan peserta didik sudah merupakan buah pemikiran pribadi masing-masing. Kemiripan teks

dengan contoh dalam internet, sudah tidak nampak lagi. Melalui unggahan tersebut, guru tidak lupa memberikan feed back terkait hasil karya peserta didik.

Gambar 7 Kegiatan sinkron melalui *google meet* (penutup)



Gambar 7 menunjukkan aktivitas sinkron melalui *google meet* yaitu penutup proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran diakhiri, peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan (manfaat maupun kendala yang dihadapi). Setelah itu guru memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran. Sebelum meninggalkan ruang maya *google meet*, peserta didik diarahkan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Tahap terakhir yaitu guru menutup pembelajaran dengan salam.

4.1.2.4. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan persentase pemerolehan nilai sebesar 5,99, artinya bahwa target penelitian yang dilaksanakan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini peserta didik lebih menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran menulis anekdot. Peserta didik lebih proaktif dan responsif terhadap pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, maupun dalam refleksi dan kesimpulan pembelajaran.. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran daring menulis anekdot.

Berdasarkan teks anekdot yang dihasilkan peserta didik pada siklus II juga sudah menunjukkan adanya kreativitas peserta didik dalam menulis anekdot. Unsur duplikasi karya dari internet sebagian besar sudah tidak nampak lagi. Anekdote yang dihasilkan peserta didik merupakan buah pemikiran dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang disajikan, terdapat perubahan sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, misalnya dengan menundukkan kepala dan tidak menampilkan gambar secara penuh saat pembelajaran. Pada siklus II sikap peserta didik berubah menjadi lebih positif, terlihat pada gambar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan menampilkan gambar secara penuh saat pembelajaran daring berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PjBL* dengan variasi metode *Buzz Group* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo setelah mengikuti pembelajaran menulis anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes keterampilan menulis anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group* siklus I dan siklus II. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,47 pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 80,46 berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 5,99. Jadi, peningkatan keterampilan menulis anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group* pada siklus II meningkat 5,99 dari siklus I.
- 2) Perilaku siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif NU Bener Purworejo mengalami perubahan positif dalam mengikuti pembelajaran menulis anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group*. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih menunjukkan keseriusan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis anekdot. Peserta didik lebih proaktif dan responsif terhadap pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, maupun dalam refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.. Selain itu, anekdot yang dihasilkan peserta didik merupakan buah pemikiran sendiri yang sudah minim dari adanya unsur duplikasi

internet. Perubahan perilaku siswa ini dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi dan dokumentasi foto.

5.2. Saran

Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan metode *buzz group* dengan media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen, karena metode *buzz group* dengan media gambar karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot. Pembelajaran menulis anekdot menggunakan model *PjBL* dengan variasi metode *buzz group* media gambar karikatur dapat dimanfaatkan sebagai alternatif oleh guru pada pembelajaran menulis anekdot.
- 2) Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media atau teknik yang berbeda. Selain itu, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian yang matang agar dalam melakukan penelitian kesalahan-kesalahan teknis dapat diminimalisir

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Puspitasari. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/ 2011*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elin Nur Rachmawati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (Kr) 3 Smk Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardiyono, Totok. 2015. *Makalah Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thabroni. 2020. *Pengertian, Struktur dan Kebahasaan Anekdote*. <https://serupa.id/teks-anekdote-pengertian-struktur-unsur-kaidah-contoh/> diakses pada 22 September 2020.
- Yusuf Arief Eka Adi Raharjo. 2015. *Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. RPP KD 3.6 dan 4.6.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (DARING)

A. Identitas Program Pendidikan

Satuan Pendidikan	: SMK Ma'arif NU Bener
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian	: Semua Program Keahlian
Kelas/Semester	: X/1
Materi pokok	: Teks Anekdote
Jumlah Pertemuan	: 3 x Pertemuan (6 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2020/ 2021

B. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI 2	
Sikap spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.	
KI 3	KI 4
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6 Mengevaluasi struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Mengecek penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot 3.6.2 Menyimpulkan penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot 3.6.3 Menilai penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot	4.6.1 Merancang teks anekdot

dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.	dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. 4.6.2 Menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.
---	---

Niai Karakter: jujur, kreatif, proaktif, responsif dan kerjasama

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* mampu mengecek penggunaan struktur teks anekdot; mengecek penggunaan kebahasaan teks anekdot; menyimpulkan struktur teks anekdot; menyimpulkan kebahasaan teks anekdot; menilai penggunaan struktur teks anekdot; dan menilai penggunaan kebahasaan teks anekdot; serta menjunjung nilai jujur, kreatif, proaktif, responsif, dan kerjasama.

Pertemuan kedua

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PjBL* mampu merancang teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis; serta menjunjung nilai jujur, kreatif, proaktif, responsif, dan kerjasama.

Pertemuan ketiga

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PjBL* mampu menciptakan kembali teks anekdot menjadi sebuah teks anekdot yang utuh dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis; serta menjunjung nilai jujur, kreatif, proaktif, responsif, dan kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- Faktual : Teks anekdot
 Konseptual : - Struktur teks anekdot
 - Kebahasaan teks anekdot
 - Menilai penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot

Pertemuan 2

- Faktual : Teks anekdot
 Konseptual : - Rancangan teks anekdot
 - Format rancangan teks anekdot

Pertemuan 3

- Faktual : Kerangka teks anekdot dan pengembangannya
 Konseptual : - Pola penyajian teks anekdot
 - Struktur dan kebahasaan anekdot
 - Teknik pengembangan rancangan anekdot
 - Tata bahasa lisan dan tulisan

F. Pendekatan, model, dan Metode pembelajaran

Pendekatan:

Saintifik

Model:

Pertemuan 1

Discovery Learning

Pertemuan 2

Project Based Learning (PjBL)

Pertemuan 3

Project Based Learning (jJBL) dengan variasi metode *Buzz Group*

Strategi dan metode:

Tanya jawab, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi

G. Media dan Bahan

1. Media

- Teks Anekdote *Cara keledai membaca buku* yang bisa diakses di:
<https://drive.google.com/file/d/1bh6-FS4PwKml3NSmGbp5Nnx5Ve9Fleck/view?usp=sharing>
- Video pembelajaran analisis struktur teks anekdot yang bisa diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=ehm4ru3nKxk>
- video pembelajaran rancangan teks anekdot yang bisa diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=5cvgJRbbW9s>
- video pembelajaran cara menyusun teks anekdot yang bisa diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=IMBumSDB0Js>
- Salindia struktur dan kebahasaan teks anekdot
- Salindia cara membuat rancangan teks anekdot
- Salindia pengembangan rancangan teks anekdot menjadi teks anekdot yang utuh
- Aplikasi *Google Meet*

2. Alat dan Bahan

- Laptop
- Headset
- Internet
- Lembar Kerja *Google Classroom*

H. Sumber Belajar

- <http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id> dengan penyesuaian
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)
- TBBi

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

	Deskripsi	Teknik	waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Konfirmasi pembelajaran daring melalui WAG (termasuk kegiatan mencermati video pembelajaran, mengerjakan <i>pretest</i>, dan mengisi presensi sebelum pembelajaran dimulai)2. Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring via aplikasi <i>Google Meet</i>3. Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi <i>Google Meet</i> untuk memulai pembelajaran daring.4. Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama.5. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.6. Pendidik mengulas materi mengenai makna tersirat dalam teks anekdot dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan7. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.8. Pendidik meyakinkan peserta didik manfaat mempelajari analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot sesuai prosedur.9. Peserta didik membentuk kelompok melalui WAG yang terdiri dari 5 orang.	Ceramah	10 menit

Inti	<p>Stimulation</p> <p>1. Peserta didik mencermati Salindia struktur dan kebahasaan teks anekdot yang ditayangkan melalui <i>Google Meet</i> (mengamati)</p> <p>2. Tanya jawab struktur dan kebahasaan antara pendidik dan peserta didik (menanya)</p> <p>3. Peserta didik mencermati informasi dari menonton video Video pembelajaran analisis struktur teks anekdot yang bisa diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=ehm4ru3nKxk yang dibagikan melalui WAG/ <i>classroom</i> (mengamati)</p> <p>4. Secara berkelompok, peserta didik mencermati Teks Anekdot <i>Cara keledai membaca buku</i> yang bisa diakses di: https://drive.google.com/file/d/1bh6-FS4PwKml3NSmGbP5Nnx5Ve9Fleck/view?usp=sharing yang dibagikan melalui WAG/ <i>classroom</i> (mengamati)</p>	Presentasi	10 menit
	<p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <p>5. Pendidik meminta peserta didik untuk bertanya jawab dan menanggapi isi teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku</i> melalui WAG kelompok (menanya)</p>	Diskusi	5 menit
	<p>Data Collection (Pengumpulan data)</p> <p>6. Melalui WAG kelompok, peserta didik saling bertukar informasi mengenai struktur dan kebahasaan teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku</i> (mengumpulkan informasi)</p>	Inquiri	10 menit
	<p>Data Processing (Pengolahan data)</p> <p>7. Melalui WAG kelompok, peserta didik berdiskusi penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku</i>. (mengasosiasi)</p> <p>8. Melalui WAG kelompok, peserta didik berdiskusi menyimpulkan penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku</i> (mengasosiasi)</p> <p>9. Melalui WAG kelompok, peserta didik berdiskusi menilai penggunaan struktur dan kebahasaan teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku</i> (mengasosiasi)</p>	Diskusi	20 menit
	<p>Verification (Pembuktian)</p> <p>10. Peserta didik bertemu dengan pendidik dalam ruang maya melalui aplikasi <i>Google Meet</i> untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (mengomunikasikan)</p> <p>11. Saling memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain</p>	Presentasi	15 menit
	<p>Generalization (Menarik Kesimpulan)</p> <p>12. Siswa membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks anekdot yang baru dilakukan</p> <p>13. Peserta didik mengunggah hasil resume di aplikasi <i>Classroom</i></p>	Presentasi	10 menit

Penutup	<p>Melalui aplikasi <i>Google Meet</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Pendidik memberikan penguatan dari materi menelaah struktur dan kebahasaan teks anekdot 3. Pendidik dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Peserta didik diberi tugas mencermati video pembelajaran tentang cara menyusun rancangan teks anekdot yang sudah dipost di aplikasi <i>Classroom</i> 5. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran daring 6. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran daring 		10 menit
---------	---	--	----------

Pertemuan 2

	Deskripsi	Teknik	waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi pembelajaran daring melalui WAG (termasuk kegiatan mencermati video pembelajaran dan mengisi presensi sebelum pembelajaran dimulai) 2. Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring via aplikasi <i>Google Meet</i> 3. Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi <i>Google Meet</i> untuk memulai pembelajaran daring. 4. Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama. 5. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. 6. Pendidik mengulas materi telaah struktur dan kebahasaan teks anekdot pada pertemuan sebelumnya 7. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. 8. Pendidik meyakinkan peserta didik manfaat dari mempelajari materi rancangan teks anekdot. 9. Peserta didik bergabung dalam WAG kelompok pada pertemuan sebelumnya (kelompok besar) 10. Peserta didik dalam WAG dibagi lagi kedalam kelompok kecil dimana jumlahnya disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas. 	Ceramah	10 menit

Inti	<p>Pertanyaan Mendasar</p> <p>1. Peserta didik mencermati Salindia langkah-langkah merancang teks anekdot yang ditayangkan melalui <i>Google Meet</i> (mengamati)</p> <p>2. Tanya jawab langkah-langkah menyusun rancangan teks anekdot antara pendidik dan peserta didik (menanya)</p> <p>3. Dalam diskusi di WAG kelompok besar, peserta didik bertanya jawab tentang menyusun rancangan teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (menanya)</p>	Diskusi	10 menit
	<p>Desain Perencanaan Produk</p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok besar berdiskusi menyusun rancangan pembuatan teks anekdot yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan</p>	Diskusi	10 menit
	<p>Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <p>5. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek pembuatan rancangan teks anekdot dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama</p>	Diskusi	5 menit
	<p>Memonitoring Perkembangan Proyek</p> <p>6. Peserta didik melakukan observasi terkait topik yang disepakati sebagai dasar pembuatan rancangan teks anekdot (mengamati)</p> <p>7. Peserta didik mencatat setiap tahapan dalam rancangan teks anekdot yang meliputi tema, kritik, unsur kelucuan, tokoh, struktur, alur, maupun pola penyajiannya (mengasosiasi)</p>	Inquiri	20 menit
	<p>8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil masalah yang muncul terkait bahan perancangan teks anekdot, kemudian melaporkan solusi pemecahan masalahnya dalam kelompok besar.</p> <p>9. Peserta didik membuat rancangan teks anekdot dalam kelompok besar berdasarkan ide-ide yang didapat dari kelompok kecil dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (mengasosiasi)</p>	Diskusi Inquiri	10 menit
	<p>Menguji Hasil</p> <p>10. Peserta didik dalam WAG membahas kelayakan proyek rancangan teks anekdot</p> <p>11. Peserta didik secara berkelompok melalui WAG menyeleksi sendiri hasil rancangan teks anekdot yang telah disusun (mengasosiasi)</p>	Diskusi Presentasi on	15 menit
	<p>Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <p>12. Peserta didik melalui bertemu dengan pendidik dalam ruang maya melalui aplikasi <i>Google Meet</i> untuk memaparkan rancangan teks anekdot, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek (mengomunikasikan)</p> <p>13. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil rancangan kelompok lain.</p>		

Penutup	<p>Melalui aplikasi <i>Google Meet</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Pendidik memberikan penguatan dari materi menyusun rancangan teks anekdot 3. Pendidik dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Peserta didik diberi tugas mencermati video pembelajaran tentang cara menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang sudah dipost di aplikasi <i>Classroom</i> 5. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran daring 6. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran daring 		10 menit
---------	--	--	----------

Pertemuan 3

	Deskripsi	Teknik	waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi pembelajaran daring melalui WAG (termasuk kegiatan mencermati video pembelajaran dan mengisi presensi sebelum pembelajaran dimulai) 2. Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring via aplikasi <i>Google Meet</i> 3. Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi <i>Google Meet</i> untuk memulai pembelajaran daring. 4. Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama. 5. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. 6. Pendidik mengulas materi tentang rancangan teks anekdot pada pertemuan sebelumnya 7. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. 8. Pendidik meyakinkan peserta didik manfaat dari mempelajari materi menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara lisan dan tulisan 9. Peserta didik bergabung dalam WAG kelompok pada pertemuan sebelumnya , baik kelompok besar/ kelompok kecil 	Ceramah	10 menit

Inti	<p>Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati Salindia contoh kerangka teks anekdot dan pengembangannya menjadi teks anekdot yang utuh yang ditayangkan melalui <i>Google Meet</i> (mengamati) 2. Peserta didik mencermati gambar karikatur berisi sindiran, yang dibagikan pendidik. 3. Tanya jawab langkah-langkah mengembangkan rancangan teks anekdot berdasarkan gambar yang didapat antara pendidik dan peserta didik (menanya) 4. Dalam diskusi di WAG kelompok besar, peserta didik bertanya jawab tentang pengembangan rancangan teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis berdasarkan gambar yang didapat (menanya) 	Diskusi	10 menit	
	<p>Desain Perencanaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar bagaimana mengembangkan rancangan teks anekdot berdasarkan gambar yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan 	Inquiri	25 menit	
	<p>Memonitoring Perkembangan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik secara pribadi mengembangkan rancangan teks anekdot yang disepakati dalam grup berdasarkan kreativitas masing-masing dengan tetap memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan dan tulisan (mengasosiasi) 	Diskusi Diskusi	10 menit	
	<p>Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik dalam kelompok besar membahas kelayakan teks anekdot yang telah dihasilkan dengan cara saling memberi masukan antarpeserta didik. 8. Peserta didik memperbaiki teks anekdot yang telah disusun berdasarkan masukan teman dalam satu grup dengan berpedoman pada struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (mengasosiasi) 	Presentasi on	15 menit	
	<p>Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik mengunggah hasil produk berupa teks anekdot dengan kreativitas masing-masing pada bagian unggah tugas di <i>Classroom</i> 			
	<p>Melalui aplikasi <i>Google Meet</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Pendidik memberikan penguatan dari materi pengembangan rancangan menjadi teks anekdot teks anekdot 3. Pendidik dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Peserta didik diarahkan mengerjakan <i>posttest</i> di aplikasi <i>Classroom</i> 5. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran daring 6. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran daring 		10 menit	
	Penutup			

J. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Nontes/ observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman penskoran : Terlampir

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman penskoran : Terlampir

3. Penilaian Keterampilan

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Praktik menulis
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman penskoran : Terlampir

4. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar perlu adanya:

- Bimbingan secara khusus bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar karena mengalami kesulitan pembelajaran
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus secara intensif untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang ditetapkan

5. Pembelajaran Penguayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan menjadi tutorial sebaya bagi temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar
- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diminta menampilkan hasil karya ke dalam bentuk *vlog* secara individu

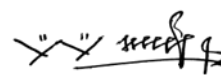
Purworejo, Oktober 2020

Mengetahui,
Waka. Kurikulum

Guru Mata Pelajaran,



(Ida Pramintari, S.Pd.Si.)



(Wiwin Masngudah, S.Pd.)

Mengesahkan,

Kepala SMK Ma'arif NU 1 Bener



(Agus Muzamil, S.H.I.)

2. LAMPIRAN 02

a. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote

1) Siklus I

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOTE SIKLUS 1

Materi : Menulis teks anekdot

KD : Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur baik lisan maupun tulisan

No	Nama	Aspek						Jml	Nilai	KKM	Ket.
		1	2	3	4	5	6				
1	ALFUL LAILI	3	4	4	4	3	3	21	88	75	T
2	ANANDA RISTIYANI	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
3	ANGESTI SULISTYANING TYAS	3	3	3	3	3	3	18	75	75	T
4	AZKI NAFISATUL 'ANI	3	3	4	3	3	3	19	79	75	T
5	BELA DWI ARIANTI	3	4	4	3	3	3	20	83	75	T
6	CHILMA SYAUQI TSALITSIA	3	3	4	3	3	3	19	79	75	T
7	CHUSNA ALFIANA	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
8	DEWI INDAH KURNIAWATI	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
9	DINA QURROTUL 'AYUN	3	3	4	3	3	3	19	79	75	T
10	EFA AFRIYANTI	3	3	2	2	2	2	14	58	75	TT
11	ELSA NUR AZIZAH	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
12	FITRIANINGSIH	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
13	ISMA DWI WAHYUNINGSIH	3	2	3	3	3	3	17	71	75	TT
14	ISNA USWATUN KHASANAH	3	2	2	2	3	3	15	63	75	TT
15	ISTI NUR ARISA	3	4	4	3	3	2	19	79	75	T
16	LARASATI	3	3	3	3	3	3	18	75	75	T
17	LINA ROHATUL NAINI	3	3	4	4	4	3	21	88	75	T
18	LINDRA NUR HASNA	3	3	3	3	3	3	18	75	75	T
19	MAULIDA MUFARROCH	3	4	3	3	3	3	19	79	75	T
20	MAYLA FAIZA	3	4	3	4	3	3	20	83	75	T
21	NAFINGATUL GHONI	4	3	3	3	3	3	19	79	75	T
22	NAZILATUL MEILINA	3	2	3	3	3	3	17	71	75	TT
23	NOVIANA KHOIROTUN NISA	3	3	3	2	2	2	15	63	75	TT
24	NUR AZIZAH	4	3	3	3	3	3	19	79	75	T
25	NUR ROHMAH	3	3	3	3	3	3	18	75	75	T
26	NUR WAHIDATUS SHOLIAH	3	2	2	3	3	3	16	67	75	TT
27	NURIL SANIAH	3	3	2	3	2	2	15	63	75	TT
28	NURKHASANAH	3	3	3	2	3	2	16	67	75	TT
29	NURUL FITRIYANI	3	3	3	3	3	3	18	75	75	T
30	RIKA WIDIYA ASTUTI	4	3	4	3	3	3	20	83	75	T
31	RIKI RIYADI	4	3	3	3	3	3	19	79	75	T
32	RINA AFRIKZA	3	3	3	2	2	2	15	63	75	TT
33	RIVA MA'MUROH	4	4	3	4	3	3	21	88	75	T

34	RODHIYAH	4	3	3	3	3	3	19	79	75	T
35	RULLI RIZKIYANTO	3	3	3	4	3	3	19	79	75	T
36	SITI AFDOLIAH	3	2	2	3	3	3	16	67	75	TT
37	SITI MUTMAINAH	3	3	2	2	2	3	15	63	75	TT
38	SRI WARYANI	2	3	3	2	2	2	14	58	75	TT
39	ULKA ARUM SURYANI	3	3	2	2	2	2	14	58	75	TT
Rata-rata kelas									74		
Nilai tertinggi									88		
Nilai terendah									58		
Jumlah anak yang tuntas									26		
Jumlah anak yang tidak tuntas									13		
Persentase kelulusan									67%		
Persentase tidak lulus									33%		
Keterangan aspek yang dinilai						Keterangan Skor					
1. Kesesuaian isi teks dengan topik						4: Sangat baik					
2. pola pengembangan dan struktur teks anekdot						3: Baik					
3. Kaidah kebahasaan teks anekdot						2 : Cukup baik					
4. penggunaan kalimat						1: Kurang baik					
5. mekanik											

No	Interval Nilai	Huruf	Kategori
1	91-100	A	Sangat Baik
2	80-90	B	Baik
3	69-79	C	Cukup
4	58-68	D	Kurang

2) Siklus II

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT SIKLUS II

Materi : Menulis teks anekdot

KD : Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur baik lisan maupun tulisan

No	Nama	Aspek					Jml	Nilai	KKM	Ket.
		1	2	3	4	5				
1	ALFUL LAILI	4	4	3,1	3	4	18	91	75	T
2	ANANDA RISTIYANI	4	3	3	3	3	16	80	75	T
3	ANGESTI SULISTYANING TYAS	3	3	3	3	3	15	75	75	T
4	AZKI NAFISATUL 'ANI	3	3	3	3	3	15	75	75	T
5	BELA DWI ARIANTI	4	4	3,3	3	4	18	92	75	T
6	CHILMA SYAUQI TSALITSIA	3	3	3	3	4	16	80	75	T
7	CHUSNA ALFIANA	4	3	3	3	3	16	80	75	T
8	DEWI INDAH KURNIAWATI	3	2,5	2	3	3	14	68	75	TT

9	DINA QURROTUL 'AYUN	4	3	3	3	3	16	80	75	T
10	EFA AFRIYANTI	4	3	2	3	3	15	75	75	T
11	ELSA NUR AZIZAH	4	3	3	3	3	16	80	75	T
12	FITRIANINGSIH	4	3	3	3	3	16	80	75	T
13	ISMA DWI WAHYUNINGSIH	3	3	3	3	3	15	75	75	T
14	ISNA USWATUN KHASANAH	4	3	3	2	3	15	75	75	T
15	ISTI NUR ARISA	4	4	3,5	3	4	19	93	75	T
16	LARASATI	3,5	3	2,5	2,5	3	15	73	75	TT
17	LINA ROHATUL NAINI	4	4	4	3	3	18	90	75	T
18	LINDRA NUR HASNA	3	3	3	3	3	15	75	75	T
19	MAULIDA MUFARROCH	4	4	3	3	3	17	85	75	T
20	MAYLA FAIZA	4	4	3	3	3,5	18	88	75	T
21	NAFINGATUL GHONI	4	4	4	3	3	18	90	75	T
22	NAZILATUL MEILINA	4	3	3,5	3	3	17	83	75	T
23	NOVIANA KHOIROTUN NISA	4	3	3	3	3	16	80	75	T
24	NUR AZIZAH	4	3	3	3	3	16	80	75	T
25	NUR ROHMAH	4	4	3	3	3	17	85	75	T
26	NUR WAHIDATUS SHOLIAH	3	3	3	3	3	15	75	75	T
27	NURIL SANIAH	3	3	3	3	3	15	75	75	T
28	NURKHASANAH	3	3	3	3	3	15	75	75	T
29	NURUL FITRIYANI	4	3	3	3	3	16	80	75	T
30	RIKA WIDIYA ASTUTI	4	4	3	3	3	17	85	75	T
31	RIKI RIYADI	3,5	4	3	3	3	17	83	75	T
32	RINA AFRIKZA	3	3	3	3	3	15	75	75	T
33	RIVA MA'MUROH	4	4	3,5	3	4	19	93	75	T
34	RODHIYAH	4	4	3,5	3	3	18	88	75	T
35	RULLI RIZKIYANTO	4	4	3	3	3	17	85	75	T
36	SITI AFDOLIAH	2	3	3	3	3	14	70	75	TT
37	SITI MUTMAINAH	3	3	3	3	2,5	15	73	75	TT
38	SRI WARYANI	4	3	3	2	3,5	16	78	75	T
39	ULKA ARUM SURYANI	3	3	3	3	3	15	75	75	T
Rata-rata kelas								80		
Nilai tertinggi								93		
Nilai terendah								68		
Jumlah anak yang tuntas								35		
Jumlah anak yang tidak tuntas								4		
Persentase kelulusan								90%		
Persentase tidak lulus								10%		
Keterangan aspek yang dinilai						Keterangan Skor				
1. Kesesuaian isi teks dengan topik						4: Sangat baik				
2. pola pengembangan dan struktur teks anekdot						3: Baik				

3. Kaidah kebahasaan teks anekdot	2 : Cukup baik
4. penggunaan kalimat	1: Kurang baik
5. mekanik	

No	Interval Nilai	Huruf	Kategori
1	91-100	A	Sangat Baik
2	80-90	B	Baik
3	69-79	C	Cukup
4	58-68	D	Kurang

b. Penilaian Sikap Melalui Observasi

1) Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PERILAK/ KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS 1

Materi : Menulis teks anekdot

KD : Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur baik lisan maupun tulisan

No	Nama	Aspek					Jml	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	ALFUL LAILI	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
2	ANANDA RISTİYANI	3	4	3	3	3	16	80	Baik
3	ANGESTI SULISTYANING TYAS	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
4	AZKI NAFISATUL 'ANI	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
5	BELA DWI ARIANTI	4	4	3	3	3	17	85	Baik
6	CHILMA SYAUQI TSALITSIA	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
7	CHUSNA ALFIANA	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
8	DEWI INDAH KURNIAWATI	4	3	3	3	3	16	80	Baik
9	DINA QURROTUL 'AYUN	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
10	EFA AFRIYANTI	3	3	2	2	2	12	60	Kurang
11	ELSA NUR AZIZAH	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
12	FITRIANINGSIH	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
13	ISMA DWI WAHYUNINGSIH	3	2	2	2	3	12	60	Kurang
14	ISNA USWATUN KHASANAH	3	2	2	3	2	12	60	Kurang
15	ISTI NUR ARISA	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
16	LARASATI	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
17	LINA ROHATUL NAINI	3	4	3	3	2	15	75	Cukup
18	LINDRA NUR HASNA	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
19	MAULIDA MUFARROCH	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
20	MAYLA FAIZA	3	4	3	4	3	17	85	Baik
21	NAFINGATUL GHONI	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
22	NAZILATUL MEILINA	3	3	3	2	2	13	65	Kurang
23	NOVIANA KHOIROTUN NISA	3	3	3	2	2	13	65	Kurang

24	NUR AZIZAH	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
25	NUR ROHMAH	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
26	NUR WAHIDATUS SHOLIAH	3	3	3	3	2	14	70	Kurang
27	NURIL SANIAH	3	3	3	2	2	13	65	Kurang
28	NURKHASANAH	2	3	3	2	2	12	60	Kurang
29	NURUL FITRIYANI	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
30	RIKA WIDIYA ASTUTI	4	4	3	3	3	17	85	Baik
31	RIKI RIYADI	4	4	3	3	4	18	90	Sangat Baik
32	RINA AFRIKZA	3	3	3	2	2	13	65	Kurang
33	RIVA MA'MUROH	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
34	RODHIYAH	3	4	3	3	3	16	80	Baik
35	RULLI RIZKIYANTO	4	4	3	3	3	17	85	Baik
36	SITI AFDOLIAH	3	2	2	2	3	12	60	Kurang
37	SITI MUTMAINAH	3	3	2	2	2	12	60	Kurang
38	SRI WARYANI	2	3	3	2	2	12	60	Kurang
39	ULKA ARUM SURYANI	3	3	3	2	2	13	65	Kurang
Rata-rata kelas								74	
Nilai tertinggi								100	
Nilai terendah								60	
Jumlah anak yang sangat baik								5	
Jumlah anak yang baik								7	
Jumlah anak yang cukup baik								8	
Jumlah anak yang kurang baik								19	
Jumlah anak dipertahankan								51%	
Jumlah anak perlu pembinaan								49%	
Keterangan aspek yang dinilai					Keterangan Skor				
1. Jujur					4: Sangat baik				
2. Kreatif					3: Baik				
3. Proaktif					2 : Cukup baik				
4. Responsif					1: Kurang baik				
5. Kerjasama									

2) Siklus II

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU/ KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Materi : Menulis teks anekdot

KD : Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur baik lisan maupun tulisan

No	Nama	Aspek					Jml	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	ALFUL LAILI	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
2	ANANDA RISTIYANI	3	4	3	3	3	16	80	Baik

Jumlah anak yang baik						4	
Jumlah anak yang cukup baik						17	
Jumlah anak yang kurang baik						10	
Jumlah anak dipertahankan						74%	
Jumlah anak perlu pembinaan						26%	
Keterangan aspek yang dinilai						Keterangan Skor	
1. Jujur						4: Sangat baik	
2. Kreatif						3: Baik	
3. Proaktif						2 : Cukup baik	
4. Responsif						1: Kurang baik	
5. Kerjasama							

3. SAMPEL HASIL TEKS ANEKDOT SISWA

a. Siklus I

Nama : Bela Dwi Aranti (05) No. _____
 Kelas : X AKL Date: _____

Baju Termahal

Pada suatu malam diuang keluarga terdapat Ibu dan anak sedang menonton televisi. Dalam tayangan televisi tersebut menampilkan ajang pemilihan putri Indonesia dalam acara Miss Indonesia, menampilkan penampilan wanita cantik dan seksi. Yang menjadi salah satu pusat perhatian lainnya adalah pakaian mewah yang dikenakan. Lalu anaknya bernama Emi bertanya kepada ibunya perihal pakaian yang dikenakan para putri Indonesia tersebut.

Emi : "Bu itu pakaiannya bagus-bagus ya, pasti pakaiannya mahal ya bu ?"
 Ibu : "Emi mau memakainya."
 Ibu : "Pasti mahal dang Kti."
 Emi : "Apakah itu pakaian paling mahal didunia bu ?"
 Ibu : "Tidak Emi, meskipun pakaian putri Indonesia tergolong mahal, tetapi masih banyak pakaian yang lebih mahal."
 Emi : "Pakaian apa itu bu ?"
 Ibu : "Pakaian para koruptor."
 Emi : "Kak begitu bu ?"
 Ibu : "Ya maksudnya pakaian para koruptor yang sudah terbukti beramal. Untuk mendapatkan baju bertuliskan "TALIHANYA" dengan mengambil uang negara yang begitu banyaknya, jadi itulah baru baju termahal."
 Emi : "Ah Ibu bisa saja."

Membuat Teks Anekdot: Nama : Alvin Laili
 Kelas : 10 IPA
 Nomor : 1

Kebiasaan Rapih

Satu sore, di rumah putriku ada pinggir lapangan, ada satu spot terlihat ada beberapa orang sedang bermain basket. Setelah tempat bermain basket juga tampak orang-orang.

"Wah, ternyata ada juga pemain yang hebat bu," Ayu salah satu dari teman-temanmu yang mulai menarik perhatian teman-temannya. "Wah, harus dipelajari nih," Eren memperhatikan di dengan rasa bangga. Sayangnya, Eren melihat pemain yang dimarahi oleh.

"Sebenarnya, yang kamu maksud hebat itu yang bagaimana?" Eren bertanya keranya. "Eren itu hebat," Ayu berinisiatif menjawab. "Seperti biasanya mereka itu," "Apa kalian sudah melihat pertandingan basket Indonesia yang ditayangkan langsung oleh siaran selama 4 periode berturut-turut?" lanjutnya.

Ayu terkejut, "Jahil," Eren. "Kalau hebat harusnya bisa menjadi menteri ketenagakerjaan juga, atau yang menteri pendidikan dan kebudayaan, yang menggantikan Eren itu yang terkenal hebat lainnya." Ayu melanjutkan lagi, "mambuat mereka semakin bingung."

"Papa, bisa? Mungkin siapa aja orangnya?" bertanya

bertanya penasarannya. "Bisa lah, itu lho Pak Hanif Dhakiri. Berarti benar kata pepatah bahwa kebahagiaan bisa diperoleh dari penderitaan orang lain," jawabnya enteng. "Bwahahaha!!! Ada-ada saja kamu ini," ketiganya tertawa sambil memegang perut masing-masing. Tawa mereka masih tersisa ketika akan pulang.

b. Siklus II

Nama : Nur Rohmah
Kelas : X AKL

Pagi itu ibu dan dodi sedang menikmati teh hangat dan roti kering bersama.

Ibu : "Pak, sekarang itu zaman semakin modern ya."
Tadi ibu lihat Bu sardi telponan dgn anaknya kelipatan mukanya. Bu sardi sekarang juga jarang belanja, belinya lewat online, anaknya juga belajar lewat online, dan daftar sekolahnya pun juga online."

Dodi : "Iya bu... aku juga daftar sekolahnya lewat online. Ibu yang daftarin ya!"

Ibu : "Yah... itu aja juga bingung nak esmana cara daftarnya."

Dodi : "Ibu gimana sih, kalau belajar online aja ibu bisa, masa daftarin sekolah nggat bisa sih."

Ibu : "Ya sudah besok Ibu akan belajar sama bu sardi."

Nama : Ili Nur Arisa
Kelas : X AKL
No absen : 15

Teks Anekdote : Pejabat Rakus.

Siang hari setelah pulang dari rapat pemuda Karangtaruna Kampung Semangka, Bambang dan Fahmi berbincang-bincang dengat amat assyiknya.

Bambang : "Bantuan langsung Tunai untuk terdampak pandemi covid-19 besok hari Selasa sudah mau dibagi lo mi."
Fahmi : "Iya... tau, sudah dengar tadi waktu rapat."
Bambang : "Kok bantuannya tidak merata sih, jumlah yang dibagi tidak sesuai dengan jumlah daftar penerima. Begitu juga dengan pembagian-pembagian sebelumnya, pada kemana ya itu uang?"
Fahmi : "Iu mah kerjanya tujul-tujul yang sangat ngga punya akhlak."
Bambang : "Ohh, tujul nya Mba Yul yang di TV itu to?"
Fahmi : "Bukan yang di TV Bambang!"
Bambang : "La terus yang mana tujul nya?"
Fahmi : "Iu lo tujul ngga ada akhlak yang suka paket jas, berdasi lagi, siapa coba kalau bukan pejabat rakus yang tidak pernah puas dengan gaji mereka sampai-sampai cluit rakyat ikut dilahap, sungguh bodosa banget mereka."
Bambang : "Oalah para korup-korup yang tak tau malu itu maksud kamu?"
Fahmi : "Hee'ehh" (sambil mengacungkan jempol tangannya).